

SKRIPSI

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PADA ANAK KORBAN
BROKEN HOME PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM DI
KELURAHAN IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR**

**Oleh:
DEVI NITRIANA SUCI
NPM 1803062025**



**Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO
TAHUN 1444 H/ 2022 M**

KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PADA ANAK KORBAN
BROKEN HOME PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM DI
KELURAHAN IRINGMULYO KECAMATAN METRO
TIMUR

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar S.Sos

Oleh:

DEVI NITRIANA SUCI
NPM 1803062025

Pembimbing : Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1444 H/ 2022 M

PERSETUJUAN

Judul : KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PADA ANAK KORBAN
BROKEN HOME PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM DI
KELURAHAN IRINGMULYO KECAMATAN METRO
TIMUR

Nama : Devi Nitriana Suci

NPM : 1803062025

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 22 Desember 2022
Pembimbing



Wawan Trans Fujiyanto, M.Kom.I
NIDN. 2003108701

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Permohonan Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh :

Nama : Devi Nitriana Suci
NPM : 1803062025
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Yang berjudul : KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PADA ANAK KORBAN
BROKEN HOME PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM DI
KELURAHAN IRINGMULYO KECAMATAN METRO
TIMUR

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI



Dr. Astuti Fatmingsih, M.Sos.I
NIP. 19770218 2000032 0 01

Metro, 22 Desember 2022
Pembimbing



Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I
NIDN. 2003108701



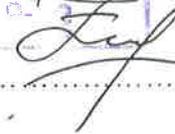
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296. Website : www.fuad.metrouniv.ac.id: E-mail: fuad.iam@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN MUNAQOSYAH
Nomor: B-0083/In.28.4/D/PP.00.9/01/2023

Skripsi dengan judul: KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PADA ANAK KORBAN *BROKEN HOME* PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM DI KELURAHAN IRINGMULYO, KECAMATAN METRO TIMUR, disusun oleh: DEVI NITRIANA SUCI, NPM: 1803062025, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada hari/tanggal: Kamis, 29 Desember 2022

TIM PENGUJI:

Ketua	: Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I	()
Pnguji I	: Muhajir, M.Kom.I	()
Penguji II	: Anton Widodo, M.Sos	()
Sekretaris	: Zunaidi Nur, M.Ag	()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Akla, M.Pd
NIP. 186910082000032005 

ABSTRAK

KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PADA ANAK KORBAN *BROKEN HOME* PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM DI KELURAHAN IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR

Oleh:

DEVI NITRIANA SUCI

Broken home yang biasa dikenal dengan istilah krisis keluarga yang dapat diartikan sebagai kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan selayaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera dimana komunikasi dua arah dalam kondisi yang demokratis sudah tidak ada lagi karena kurangnya atau putusnya komunikasi diantara anggota keluarga terutama ayah dan ibu, sikap egois, masalah ekonomi, masalah kesibukan, masalah pendidikan, masalah perselingkuhan, jauh dari agama, kebudayaan bisu dalam keluarga, perang dingin dalam keluarga, dan kekerasan dalam rumah tangga.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan terkait bagaimana komunikasi antarpribadi pada anak korban *broken home* perspektif komunikasi Islam. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi di dalam keluarga *broken home*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara mendalam dan observasi dengan pihak keluarga yang mengalami *broken home* di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur, dengan mewawancarai lima orang yang menjadi informan, yang terdiri dari dua keluarga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi pada keluarga *broken home* harmonis berjalan dengan baik bagi anak dan orang tuanya dengan saling memberikan perhatian dan komunikasi antarpribadi yang lancar membuat kepribadian anak menjadi terkendali dan baik-baik saja bagi kehidupan anak, dan keluarga inipun menerapkan perspektif komunikasi Islam untuk menunjang keefektifan dalam komunikasi antarpribadinya. Sedangkan keluarga *broken home* tidak harmonis komunikasi antarpribadinya tidak berjalan dengan baik sehingga kepribadian dan moral anak berubah jauh tidak seperti sebelumnya, yang dipicu karena kurangnya komunikasi dan perhatian orang tua, dalam keluarga ini belum menerapkan perspektif komunikasi Islam. Saran dari penelitian ini adalah dalam kondisi apapun dan sesibuk apapun orang tua harus tetap menyisihkan waktu mereka untuk anaknya, baik dengan berkomunikasi dan interaksi secara langsung.

Kata Kunci : Komunikasi Antarpribadi, Anak *Broken Home*, Komunikasi Islam

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Nitriana Suci
NPM : 1803062025
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Metro, 22 Desember 2022
Yang menyatakan



Devi Nitriana Suci
NPM. 1803062025

MOTTO

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لِّئِنَّا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى ﴿٤٤﴾

Artinya : “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah mudahan ia ingat atau takut”. Qs. Thaahaa, ayat 44.

“apapun yang menjadi takdirmu, akan menemukan jalannya menemukanmu”

- Ali bin Abi Thalib -

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, maka akan saya persembahkan karya ini kepada:

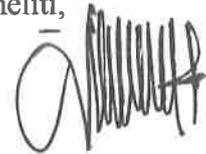
1. Kedua orang tua saya (Alm. Bapak Jainuri dan Ibu Sugiyanti), dan ayah sambung saya (Johar) yang penuh kasih sayang, perhatian, dan kesabaran, yang selalu meyakinkan saya bahwa saya bisa menyelesaikan kuliah saya, dan tak pernah Lelah mendo'akan untuk keberhasilan saya.
2. Teruntuk kakak pertama saya (Etik Purwaningsih), dan kakak kedua saya (Agus Hariono) terimakasih sudah menyemangati dan memberi dorongan semangat untuk saya setiap harinya hingga saya dapat menyelesaikan kuliah.
3. Sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung, menyemangati dan membantu saya. Untuk teman-teman KPI Angkatan 2018 yang kebersamai saya dalam perkuliahan. Terimakasih untuk semua do'a dan dukungannya, semoga Allah SWT mempermudah teman-teman semua dalam segala urusan, serta terimakasih atas kebersamaannya selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Komunikasi Antar pribadi Pada Anak Korban *Broken Home* Perspektif Komunikasi Islam di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur”. Penulisan Skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan program Sarjana, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Metro, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor IAIN Metro Dr. Siti Nurjanah, M.Ag PIA. kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Dr. Akla, M.Pd. Kepada Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Dr. Astuti Patminingsih, S, Ag. M.Sos.I dan kepada Dosen Pembimbing Wawan Trans Pujianto, M. Kom.I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motifasi, serta seluruh pihak yang memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan. Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima. Semoga hasil Skripsi yang didapatkan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 12 Oktober 2022
Peneliti,



DEVI NITRIANA SUCI
NPM. 1803062025

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Nota dinas	iii
Halaman Pengesahan	iv
Abstrak	v
Halaman Orisinalitas Penelitian	vi
Halaman Motto.....	vii
Halaman Persembahan	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Komunikasi.....	9
1. Pengertian Komunikasi	9
2. Hambatan Proses Komunikasi.....	11
3. Komunikasi Antarpribadi	11
4. Efektivitas Komunikasi Antar pribadi.....	15
5. Komunikasi Islam.....	17
6. Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam.....	18
7. Bentuk Komunikasi Islam	23
B. <i>Broken Home</i>	27
1. Pengertian <i>Broken Home</i>	27
2. Hubungan Orang Tua dan Anak Pasca <i>Broken Home</i>	29
3. Dampak <i>Broken Home</i>	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	33
B. Sumber Data	35
C. Teknik Pengumpulan Data	37
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	39
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Lokasi Penelitian	42

1. Sejarah Singkat Kelurahan Iringmulyo	42
2. Visi Misi Kelurahan Iringmulyo	43
3. Struktur Organisasi Kelurahan Iringmulyo	45
4. Jumlah Penduduk Kelurahan Iringmulyo.....	46
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan	56
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.	63
B. Saran	65
 DAFTAR PUSTAKA	
JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Informan

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk

Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama

Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Tabel 1.5 Jumlah penduduk Menurut Mata Pencaharian

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Wawancara dengan Anisa
- Gambar 2 : Wawancara dengan Bapak Anto
- Gambar 3 : Wawancara dengan Ibu Ida
- Gambar 4 : Wawancara dengan Imam
- Gambar 5 : Wawancara dengan Ibu Patmi
- Gambar 6 : Wawancara dengan Rozak
- Gambar 7 : Wawancara dengan Bapak Toni
- Gambar 8 : Wawancara dengan Saiful
- Gambar 9 : Wawancara dengan Ibu Murti

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing Skripsi
2. Surat Keterangan Turnitin
3. Surat Keterangan Bebas Pustaka
4. Surat Tugas
5. Izin Research
6. Balasan Izin Research
7. Izin Presurvey
8. Balasan Izin Presurvey
9. Outline
10. APD
11. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi
12. Dokumen Dari Kelurahan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap, dalam keadaan ketergantungan. Keluarga terbentuk dari pernikahan yang mana merupakan perwujudan resmi dari komitmen bagi pasangan yang sebelumnya telah memutuskan untuk hidup bersama-sama mengarungi bahtera rumah tangga.¹

Menjalani hidup dengan memiliki keluarga yang utuh dan harmonis merupakan impian dari setiap anak. Dapat berkumpul bersama orang tua dan merasakan rasa kasih sayangnya, merupakan suatu hal yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak tersebut. Sebagian anak ada yang beruntung sehingga dapat memiliki keluarga yang utuh serta harmonis, akan tetapi ada pula anak-anak yang kurang beruntung sehingga harus merasakan pahitnya hidup dengan keadaan keluarga yang *broken home*. Meskipun demikian tidak ada anak yang ingin dilahirkan dalam keluarga yang tidak harmonis dan tidak utuh. Sebagai anak, pasti ingin melihat orang tuanya untuk selalu bersama dan tidak ingin melihat keluarganya mengalami *broken home*.²

¹ Amorisa Wiratri, “Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia” (*Revisiting the Concept of Family in Indonesian Society*), Jurnal Kependudukan Indonesia, Vol.13 No.1 (2018), 17.

² Rifqi Fauzi, “Komunikasi Interpersonal Anak Broken Home Pasca Perceraian Orang Tua (*Studi Fenomenologi di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan*)”, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 02 No. 01 (Januari – Juni 2020), 16.

Broken home yang biasa dikenal dengan istilah krisis keluarga yang dapat diartikan sebagai kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan selayaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera dimana komunikasi dua arah dalam kondisi yang demokratis sudah tidak ada lagi karena kurangnya atau putusnya komunikasi diantara anggota keluarga terutama ayah dan ibu, sikap egois, masalah ekonomi, masalah kesibukan, masalah pendidikan, masalah perselingkuhan, jauh dari agama, kebudayaan bisu dalam keluarga, perang dingin dalam keluarga, dan kekerasan dalam rumah tangga.³

Kecenderungan kasus keluarga *broken home* dapat dilihat dalam dua aspek, yaitu yang pertama ketidak utuhan dalam struktur keluarga yang disebabkan oleh salah satu dari kedua orang tua meninggal dunia, atau disebabkan perceraian, dan aspek kedua yakni orang tua yang utuh tetapi keharmonisan dalam keluarga sudah tidak terjalin baik, karena kedua orang tua yang disibukan dengan rutinitas lain di luar rumah dan sudah tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang pada keluarga.⁴

Di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur ini peneliti mendapati sebagian besar kasus anak korban *broken home* disebabkan oleh perceraian kedua orangtuanya, dimana kedua orang tua mereka akhirnya menikah lagi dan memiliki keluarga baru, ada juga yang salah satu dari orangtuanya memilih untuk tetap sendiri dan lebih focus untuk merawat anaknya hingga pada saat ini.

³ Willis Sofyan, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Galang Press, 2009), 4

⁴ Nailul Fauziah, Desi Wulandari, “*Pengalaman Remaja Korban Broken Home (Studi Kualitatif Fenomenologis)*”, *Jurnal Empati*, Vol. 08 No.01, (2019), 1 – 9.

Broken home cenderung mengakibatkan kurangnya perhatian serta kasih sayang orang tua terhadap anaknya yang mampu membuat mental sang anak menjadi frustrasi, brutal dan susah diatur. *Broken home* pada umumnya disebabkan adanya kesibukan orang tua dalam mencari nafkah keluarga seperti sosok pemimpin keluarga seorang ayah, dan ibu menjadi wanita karir, serta adanya konflik keluarga yang dapat dipicu dari ekonomi, kecurigaan mengenai perselingkuhan, soal anak, soal mertua, dan anggota pihak keluarga suami dan istri. Hal tersebut mampu menimbulkan kecenderungan anak akan merasa dirinya hidup sendiri tanpa adanya orang tua yang memperhatikannya. Sehingga hal tersebut mampu merusak perkembangan seorang anak, baik perkembangan emosi, perkembangan kepribadian, serta perkembangan moral.

Anak *broken home* biasanya sering memberontak, pasca terjadinya *broken home* yang menimpa keluarga mereka. Mereka tidak pernah tahu bagaimana cara melampiaskan kekesalan yang terpendam dalam dirinya, mereka menjadi tertekan, depresi, nakal, keras kepala, masuk kedalam pergaulan bebas, dan merasakan menjadi pihak yang terabaikan oleh orang tua mereka.

Masalah *broken home* merupakan suatu masalah yang tidak boleh diacuhkan karena akan berakibat fatal terhadap perkembangan anak, perilaku dan juga keimanan anak sehingga perlu diatasi dan dibina agar tidak menjadi masalah yang besar dan menjadi jembatan untuk memperkuat keimanan anak.

Fenomena ini terjadi di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro timur. Terdapat beberapa anak yang memberontak terhadap orang tuanya, namun

ada juga yang memilih untuk menerima keadaan keluarganya yang *broken home*. Pada anak yang memberontak hal ini disebabkan oleh sang anak yang belum bisa menerima mengenai apa yang terjadi di dalam keluarganya dan ikhlas menerima keadaan yang sekarang sehingga menyebabkan *broken home* dan hancurnya hubungan keluarganya akibat komunikasi yang kurang baik, sedangkan pada anak yang menerima keadaan keluarganya yang *broken home* dikarenakan mereka memahami dan sudah bisa menerima permasalahan yang ada di dalam keluarganya⁵. Melihat hal ini peneliti tertarik untuk meneliti, mengkaji serta menganalisis lebih dalam lagi tentang bagaimana komunikasi antarpribadi pada anak korban *broken home* dalam perspektif komunikasi Islam.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas yang telah peneliti paparkan, maka timbul pertanyaan penelitian pada penelitian ini yaitu: “bagaimana komunikasi antarpribadi pada anak korban *broken home* dalam perspektif komunikasi Islam?”

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Terkait dengan pertanyaan yang peneliti buat, maka peneliti mempunyai tujuan penelitian yakni: untuk mengetahui komunikasi

⁵ Hasil Wawancara Kepada 8 Orang Informan, Warga Kelurahan Iringmulyo.

antarpribadi pada anak korban *broken home* perspektif komunikasi Islam. Dimana komunikator dalam penelitian ini adalah orangtua dan komunikannya adalah anak.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin peneliti capai dalam penelitian kali ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan serta menambah wawasan tentang komunikasi antarpribadi pada anak korban *broken home* menggunakan perspektif komunikasi Islam.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat agar lebih paham mengenai komunikasi antarpribadi pada anak korban *broken home* perspektif komunikasi Islam.

D. Penelitian Relevan

Terkait dengan hal ini peneliti memaparkan hasil kajian para peneliti sebelumnya supaya menghindari pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama.

1. Komunikasi Keluarga *Broken Home* (Studi Kasus Keluarga *Broken Home* di Kota Medan) oleh Dini Warzuqni (140904195) Universitas Sumatera

Utara tahun 2019. Dalam penelitian ini Dini Warzuqni menggunakan metode komunikasi keluarga untuk mengetahui bagaimana komunikasi keluarga dapat berperan untuk mengatasi anak dalam keluarga *broken home*. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak korban *Broken Home* di Kota Medan dengan rentang usia 14 sampai dengan 23 tahun, hasil yang diperoleh adalah 6 dari 9 orang informan terdapat kesamaan dalam berbagai penyebab dari terjadinya permasalahan ini, yaitu disebabkan oleh perselingkuhan dari salah satu belah pihak orang tua yang akhirnya berujung dengan perceraian dan mengorbankan anak-anak mereka. 6 dari 9 informan juga tidak ada terjerumus kedalam hal negatif. Semuanya mau berjuang. Kebanyakan sudah mulai bisa memahami. Terdapat juga komunikasi keluarga terbukti efektif. Karena dukungan dan perlindungan yang diberikan antar sesama saudara dapat menyelamatkan satu sama lain para korban *Broken Home*.⁶

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Dini Warzuqni, persamaannya ialah sama-sama berfokus pada anak korban *broken home*, yang membedakannya yaitu penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi pada anak korban *broken home* sedangkan penelitian Dini Warzuqni ditujukan untuk mengetahui bagaimana komunikasi keluarga *broken home*.

2. Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga *Broken Home* (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Angkatan 2014 Universitas

⁶ Dini Warzuqni (2019), *Komunikasi Keluarga Broken Home (Studi Kasus Keluarga Broken Home di Kota Medan)*, Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara.

Muhammadiyah Malang) oleh Yuyu Astri Harjuningsih (201410040311010) Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2019. Dalam penelitiannya ini Yuyu Astri Harjuningsih menggunakan metode pola komunikasi interpersonal untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal diterapkan pada anak keluarga *broken home*. Dalam penelitiannya ini Yuyu Astri Harjuningsih mengambil 6 anak sebagai sample yang keenamnya adalah korban perceraian dari orang tuanya, hasil yang diperoleh yakni komunikasi interpersonal yang terjadi antara anak *broken home*, orang tua kandungnya yang tidak tinggal serumah lagi dan juga dengan orang tua sambungnya tidak berjalan dengan baik dan efektif.⁷

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Yuyu Astri harjuningsih, persamaannya ialah sama-sama berfokus pada anak korban *broken home*, yang membedakannya yaitu penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi pada anak korban *broken home*, sedangkan penelitian Yuyu Astri Harjuningsih ditujukan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal dalam keluarga *broken home*.

3. Metode Dakwah pada Anak Keluarga *Broken Home* di Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur oleh Elsa Putri (1503060074) Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2019. Dalam penelitiannya ini

⁷ Yuyu Astri Harjuningsih (2014), *Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Broken Home (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Malang)*, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang.

Elsa Putri menggunakan metode dakwah untuk mengetahui metode dakwah apa yang menyelesaikan dampak buruk pada anak korban *broken home*. Dalam penelitiannya ini Elsa Putri mengambil 3 anak sebagai sample yang ketiganya adalah korban perceraian dari orang tuanya, hasil yang diperoleh yakni dalam memberikan materi dakwah pada anak, Elsa Putri menggunakan metode dakwah bil lisan dan metode dakwah bil hal.⁸

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Elsa Putri, persamaannya ialah sama-sama berfokus pada anak korban *broken home*, yang membedakannya yaitu penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi pada anak korban *broken home*, sedangkan penelitian Elsa Putri ditujukan untuk mengetahui metode dakwah apa yang dapat menyelesaikan dampak buruk pada anak korban *broken home*.

⁸ Elsa Putri (2019), *Metode Dakwah Pada Anak Keluarga Broken Home Di Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur*, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*communication*" yang berarti perhubungan, kabar, perkabaran. Istilah tersebut berasal dari bahasa Latin yaitu "*communicatio*" artinya pemberitahuan, memberi bahagian, pertukaran dimana si pembicara mengharapkan pertimbangan atau jawaban dari pendengarnya. Kata sifatnya yaitu "*communis*" yang berarti bersifat umum dan terbuka, bersama-sama, sedangkan kata kerjanya adalah "*communicare*" yang berarti bermusyawarah, berunding dan berdialog.⁹

Komunikasi merupakan upaya penyampaian pesan secara sadar dari komunikator kepada komunikan untuk meyakinkan, mempengaruhi dan mengukuhkan sikap serta perilaku sesuai dengan kehendak komunikatornya. Ada kalanya manusia tidak melakukan komunikasi, walaupun demikian, manusia cenderung untuk selalu berkomunikasi dengan pihak lain atau dengan dirinya sendiri.¹⁰

Komunikasi sangat penting untuk menyampaikan berbagai pemikiran manusia. Manusia mengaktualisasikan dirinya melalui penyampaian pemikiran yang dihayati dan dipertahankan dengan baik.

⁹ Muslimah, "*Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam*", Jurnal Sosial Budaya, Vol. 13, No. 02, (Desember 2016), 116.

¹⁰ Bambang S Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 35.

Apapun yang disampaikan olehnya akan menjadi tanggung jawabnya. Manusia sesungguhnya tidak bebas dengan apa yang dilakukan dan dikemukakannya. Dalam komunikasi, setiap manusia dipandang egaliter. Pesan diterima, dibahas, dan dianalisis dengan kemampuan manusia. Pesan dipandang penting bila memiliki pengaruh yang luas dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Pesan yang membawa dampak luas dalam kehidupan akan mendapatkan perhatian bagi pihak-pihak terkait.¹¹

Komunikasi diartikan sebagai suatu penyampaian pesan kepada pihak lain dengan menggunakan simbol-simbol untuk memperoleh respons. Komunikasi merupakan suatu kebutuhan dasar yang dapat menjamin arti kehidupan dan peranan manusia sebagai makhluk biologis yang bertumbuh. Manusia dapat bekerja sama dengan pihak lain bila saling bertukar makna-makna simbolis sehingga dapat mendatangkan manfaat terhadap lingkungannya.¹²

Komunikasi pada hakekatnya adalah kesamaan makna terhadap apa yang diperbincangkan. Dimana kesamaan bahasa yang digunakan dalam sebuah percakapan belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan kata lain mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu. Artinya komunikasi efektif itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat, dan yang terpenting lagi adalah orang lain bersedia menerima paham atau

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*, 37.

keyakinan, melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan lain dari hasil komunikasi tersebut.¹³

2. Hambatan Proses Komunikasi

- a. Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional sehingga mempengaruhi motivasi, yaitu mendorong seseorang untuk bertindak sesuai keinginan, kebutuhan atau kepentingan.
- b. Hambatan dalam penyandian/ symbol, hal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, symbol yang digunakan antara si pengirim dengan si penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.
- c. Hambatan media, adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio sehingga tidak dapat mendengarkan pesan dengan jelas.
- d. Hambatan dari penerima pesan, misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima/ mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.¹⁴

3. Komunikasi Antarpribadi

Definisi komunikasi antarpribadi dengan memahami dua kata yang membentuk istilah, yakni “komunikasi” dan “antarpribadi”.

“Komunikasi”, secara sederhana bisa kita artikan sebagai proses

¹³ *Ibid.*, 116-117.

¹⁴ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik*, cet. 1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 62.

pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan “antarpribadi”, dapat diartikan sebagai berhubungan dengan atau melibatkan relasi personal atau sosial yang mengembangkan sistem-sistem ekspetasi bersama, pola-pola ketertarikan emosional dan cara-cara penyesuaian sosial. Bila dipadukan, kedua kata itu dalam istilah komunikasi antarpribadi maka bisa diartikan sebagai proses pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan untuk mengembangkan sistem ekspetasi bersama, pola-pola ketertarikan secara emosional dan cara-cara penyesuaian sosial. Ini berarti, dalam komunikasi antar pribadi ada relasi yang sifatnya pribadi di antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Bila di antara pihak-pihak yang bersifat saling mengenal secara pribadi maka komunikasinya semakin bersifat personal.¹⁵

Berikut beberapa ahli mengartikan istilah komunikasi antarpribadi menurut cara pandangannya masing-masing, yakni¹⁶:

- a. Joe Aryes: yang menyatakan “tidak terdapat makna seragam di antara para pakar dalam mengartikan komunikasi antarpribadi”. Sebagian orang semata-mata menandai komunikasi antarpribadi ini salah satu “tingkatan” dari proses atau terjadinya komunikasi antar manusia.
- b. Dean Barnlund: komunikasi antarpribadi sebagai “perilaku orang-orang pada pertemuan tatap muka dalam situasi sosial

¹⁵ Edi Harahap dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antar Pribadi (Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan)*, cet. 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 30.

¹⁶ *ibid.*, 31.

- informal dan melakukan interaksi terfokus lewat pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan”. Jadi bila ada proses komunikasi yang tidak menimbulkan pertukaran isyarat verbal maupun nonverbal, maka kegiatan tersebut tidak bisa disebut proses komunikasi. Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi dalam diri seseorang tanpa melibatkan orang lain, atau dapat disebut proses komunikasi dalam diri sendiri.
- c. Gerald Miller: membedakan komunikasi antarpribadi dan komunikasi yang bukan antarpribadi. Dalam komunikasi bukan antarpribadi, informasi yang diketahui para partisipan yang terlibat bersifat *cultural* atau sosiologi (keanggotaan kelompok). Sebaliknya, partisipan dalam komunikasi antarpribadi melandaskan persepsi dan reaksi mereka pada karakteristik psikologis yang unik dari personal atau individu masing-masing.
- d. John Steward dan Gary D’Angelo: memandang komunikasi antarpribadi berpusat pada kualitas komunikasi yang terjalin dari masing-masing pribadi. Partisipasi berhubungan satu sama lain sebagai seorang pribadi yang memiliki keunikan, mampu memilih, berperasaan, bermanfaat, dan merefleksikan dirinya sendiri dari pada sebagai objek atau benda. Dalam berkomunikasi seseorang dapat bertindak atau memilih peran sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Tatanan

komunikasi seperti ini terdiri dari dua jenis, yaitu komunikasi antarpribadi dan komunikasi antarpribadi.

- e. Joseph De Vito: mengartikan komunikasi antarpribadi ini sebagai “proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di sekelompok kecil orang, dengan beberapa efek atau umpan balik seketika”.
- f. Muhammad: mengartikan komunikasi antarpribadi sebagai “proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya”.
- g. Barnlud Johannessen: menjabarkan komunikasi antarpribadi merupakan orang-orang yang bertemu secara bertatap muka dalam situasi sosial informal yang melakukan interaksi terfokus melalui pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa komunikasi antarpribadi berlangsung secara tatap muka (*face to face*) maka terjadilah kontak pribadi, sehingga umpan balik berlangsung seketika, sehingga komunikator dapat mengetahui komunikannya ditanggapi positif atau negatif oleh komunikan dan hasil ini dapat dilihat dari mimik atau ekspresi wajah, jika tanggapan komunikan itu negatif maka dapat diubah gaya komunikasi tersebut.

4. Efektifitas Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan aktifitas-aktifitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dan merupakan cara untuk menyampaikan dan menerima pikiran-pikiran, informasi, gagasan, perasaan, dan bahkan emosi seseorang, sampai pada titik tercapainya pengertian yang sama antara komunikator dan komunikan.¹⁷

Keefektifan komunikasi antarpribadi adalah taraf seberapa jauh akibat-akibat dari tingkah laku kita sesuai dengan yang kita harapkan. Efektivitas antar pribadi ditentukan oleh kemampuan kita untuk mengkomunikasikan secara jelas apa yang kita sampaikan, menciptakan kesan yang kita inginkan atau mempengaruhi orang lain sesuai dengan kehendak kita.¹⁸

Berikut adalah ciri-ciri komunikasi antarpribadi yang efektif, yaitu¹⁹:

a. Keterbukaan (*Openness*)

Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menanggapi hubungan antarpribadi. Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikator yang efektif harus terbuka kepada komunikannya. Ini tidaklah berarti seseorang harus

¹⁷ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, cet. 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 71.

¹⁸ A. Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi, Tinjauan Psikologis*, Cet. 11 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 24.

¹⁹ Riska Dwi Novianti, Mariam Sondakh, & Meiske Rembang, “*Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami dan Istri) Keluarga di Desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah*”, e-Journal Acta Diurna, Vol. VI, No. 02 (2017), 5-6.

segera membukakan semua riwayat hidupnya. Kedua, mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Dan yang ketiga, menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran dimana komunikator mengakui bahwa perasaan dan pemikiran yang diungkapkannya adalah miliknya dan ia bertanggung jawab atasnya.

b. Empati (*Emphaty*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Komunikasi antarpribadi dapat berlangsung secara kondusif apabila komunikator menunjukkan rasa empati pada saat berkomunikasi. Apabila empati tersebut tumbuh dalam proses komunikasi antarpribadi, maka suasana hubungan komunikasi akan dapat berkembang dan tumbuh sikap saling pengertian dan penerimaan.

c. Dukungan (*Supportiveness*)

Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung.

d. Rasa Positif (*Possitiveness*)

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

e. Kesetaraan (*Equality*)

Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif apa bila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

5. Komunikasi Islam

Komunikasi Islam adalah komunikasi yang dibangun di atas prinsip-prinsip Islam yang memiliki roh kedamaian, keramahan, dan keselamatan. Komunikasi yang berupaya untuk membangun hubungan dengan diri sendiri, dengan Sang Pencipta, serta dengan sesama untuk menghadirkan kedamaian, keramahan, dan keselamatan untuk diri dan lingkungan dengan cara tunduk dengan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya. Tindakan apapun dalam berkomunikasi yang membuat hati seseorang menjadi rusak atau hati orang menjadi sakit dan luka itu berarti bertentangan dengan roh komunikasi dalam Islam.²⁰

Komunikasi Islam atau dikenal juga sebagai komunikasi dakwah dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian dan informasi Islam untuk mempengaruhi komunikan (objek dakwah, mad'u) agar

²⁰ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenamedia Group. 2017), 14.

mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan, dan membela kebenaran ajaran Islam.²¹

Dengan komunikasi, manusia mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan interaksi sosial, dan mengembangkan kepribadiannya. Para pakar komunikasi sepakat dengan para psikolog bahwa kegagalan komunikasi berakibat fatal, baik secara individual maupun sosial. Secara sosial, kegagalan komunikasi menghambat saling pengertian, menghambat kerja sama, menghambat toleransi, dan merintang pelaksanaan norma-norma sosial. Al-Qur'an menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia. Dalam QS. Ar-Rahman: ayat 1-4:

الرَّحْمٰنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْاِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya: (Allah) yang maha pengasih, yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara. (QS. Ar-Rahman: 1-4).

6. Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam

Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Dengan pengertian demikian, maka komunikasi Islam menekankan pada unsur pesan, yakni risalah atau nilai-nilai islam, dan cara. Dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa. Pesan-pesan keislaman yang

²¹ Bambang S Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, 8.

disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam, meliputi akidah (iman), syariah (Islam), dan akhlak (ihsan), soal cara (kaifiyah), dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits ditemukan berbagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Kita dapat mengistilahkannya sebagai kaidah, prinsip atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam.²²

Teori komunikasi menurut ajaran Islam selalu terikat kepada perintah dan larangan Allah SWT atau Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad SAW, pada dasarnya agama sebagai kaidah dan sebagai perilaku adalah pesan (informasi) kepada masyarakat agar berperilaku sesuai dengan perintah dan larangan Allah SWT. Dengan kata lain komunikasi menurut ajaran agama sangat memuliakan etika yang dibarengi sanksi akhirat.²³

Kaidah, prinsip atau etika komunikasi Islam ini merupakan panduan bagi kaum muslim dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi interpersonal, interpersonal dalam pergaulan sehari-hari, berdakwah secara lisan dan tulisan, maupun dalam aktifitas lain.

Berikut adalah prinsip-prinsip dalam komunikasi Islam²⁴:

a. Prinsip Ikhlas

Suatu pesan tidak akan berdampak positif kepada komunikan jika diterima dengan hati yang tidak ikhlas. Secara Bahasa “ikhlas” berasal dari kata “khalasa” yang artinya suci,

²² *Ibid.*, 9.

²³ *Ibid.*, 118.

²⁴ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, 226-262.

bersih dari noda. Adapun “ikhlas” menurut istilah artinya adalah kerja yang dilakukan oleh hati untuk menyucikan dirinya dari berbagai motif yang tidak benar. Tidak ikhlas menyampaikan atau menerima pesan, artinya tidak sucinya keinginan untuk menyampaikan atau menerima pesan.

b. Prinsip Pahala dan Dosa

Prinsip ini menjelaskan bahwa setiap pesan atau pernyataan yang keluar itu mengandung konsekuensi pahala atau dosa. Lisan memiliki peran kunci dalam berkomunikasi, apakah membawa kita kepada kesuksesan atau kehancuran. Agar lisan kita tidak menjadi alat pengumpul dosa tetapi selalu memproduksi pahala, maka Islam membimbing manusia terutama umatnya untuk melakukan langkah-langkah berikut:

1) Islam melarang berkata kotor dan kasar

Kata kotor yang diucapkan lisan adalah cerminan dari jiwa yang kotor. Adapun jiwa yang bersih berdampak pada ucapan dan tingkah laku sehari-harinya.

2) Memberikan motivasi agar selalu berkata yang baik

Rasulullah memberikan motivasi kepada orang yang berkata baik dengan berbagai cara, salah satunya adalah menyampaikan kabar gembira kepada orang

yang selalu berkata baik dan mewanti-wanti orang yang sembarangan mengeluarkan pernyataan.

c. Prinsip Kejujuran

Lisan bisa membunuh karakter seseorang, bisa merusak hubungan suami dan istri, kaum kerabat, bahkan bisa menyebabkan pertumpahan darah. Akibat fitnah yang dilancarkan oleh orang munafik di Madinah, Aisyah istri Rasulullah tercemar nama baiknya dan kehabisan air mata untuk mengungkapkan rasa kesedihannya.

d. Prinsip Kebersihan

Prinsip keempat ini tidak kalah pentingnya dengan prinsip-prinsip sebelumnya. Islam sangat menekankan prinsip kebersihan dalam segala hal, termasuk dalam menyampaikan pesan. Pesan yang baik akan mendatangkan kenyamanan psikologis bagi yang menerimanya, sedangkan pesan-pesan yang sarkastik, jorok, berdarah-darah, pertengkaran, perselingkuhan, adu domba, gosip, umpatan, dan sejenisnya akan berdampak pada keruhnya hati.

e. Berkata Positif

Pesan positif sangat berpengaruh bagi kebahagiaan seseorang dalam kondisi apapun dia berada. Seorang komunikator yang sering mengirim pesan positif kepada

komunikasikan akan menyimpan modal yang banyak untuk berbuat yang positif.

f. Prinsip Paket (Hati, Lisan, dan Perbuatan)

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah dalam satu paket lengkap. Ada unsur jiwa dan unsur raga, gerak raga dalam konsep Islam dipengaruhi secara kuat oleh hati atau jiwa. Artinya, lisan akan berbicara yang baik manakala hatinya baik, dan lisan tidak akan mampu berbicara dengan baik dan lancar tanpa kendali dari jiwanya, yang diucapkannya akan terasa hambar.

g. Prinsip Dua Telinga Satu Mulut

Menceritakan Kembali semua yang didengar adalah tanda kebohongan seseorang. Tidak semua informasi yang sampai kepada seseorang dipahami secara benar, atau beritanya benar tapi tidak layak dikonsumsi oleh publik.

h. Prinsip Pengawasan

Prinsip pengawasan muncul dari kepercayaan mukmin yang meyakini bahwa Allah Maha mendengar, Maha melihat, dan Maha mengetahui. Selain itu, mereka juga meyakini bahwa setiap kata yang diucapkan akan dicatat oleh malaikat pencatat.

i. Prinsip Selektivitas dan Validitas

Berbicara dengan data dan informasi yang akurat adalah salah satu ciri pribadi yang berkualitas. Selain menambah kredibilitas, informasi yang akurat akan menghindarkan kita jauh kepada kesalahan yang berujung penyesalan.

j. Prinsip Saling Mempengaruhi

Komunikasi antar manusia merupakan aktifitas menyampaikan dan menerima pesan dari orang lain dan kepada orang lain. Saat berlangsung komunikasi, proses pengaruh dan mempengaruhi ini terjadi, disamping itu komunikasi juga bertujuan untuk saling mengenal, berhubungan, bermain, saling membantu, berbagi informasi, dan menciptakan rasa persatuan.

k. Prinsip Keseimbangan Berita

Informasi yang seimbang akan membuat keputusan menjadi akurat, prinsip perimbangan dalam menyerap informasi sebelum memberikan sikap adalah keharusan. Dengan prinsip ini, informasi yang kita akan lebih akurat, karena pihak yang sedang berselisih kadang-kadang memberikan informasi secara emosional dan kadang berlebihan.

l. Prinsip Privasi

Setiap orang memiliki privasi yang tidak boleh diungkap di pentas publik, begitu juga organisasi, lembaga, dan yang lainnya. Membocorkan rahasia sama dengan menelanjangi

orang, organisasi, dan lembaga tersebut sehingga membuat malu.

7. Bentuk-bentuk Komunikasi Islam

Komunikasi Islam berfokus pada teori-teori komunikasi yang dikembangkan oleh para pemikir muslim. Tujuan akhirnya adalah menjadikan komunikasi Islam sebagai komunikasi alternatif, terutama dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dengan fitrah penciptaan manusia. Kesesuaian nilai-nilai komunikasi dengan dimensi penciptaan fitrah kemanusiaan itu memberi manfaat terhadap kesejahteraan manusia. Sehingga dalam perspektif ini, komunikasi Islam merupakan proses penyampaian atau tukar menukar informasi yang menggunakan prinsip dan kaidah komunikasi dalam Al-Qur'an.²⁵

Dalam berbagai literatur tentang komunikasi Islam kita dapat menemukan setidaknya enam bentuk gaya bicara atau pembicaraan (*qaulan*) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip atau etika komunikasi Islam, yakni²⁶:

a. *Qaulan Sadidan*

Qaulan sadidan berarti pembicaraan, ucapan, atau perkataan yang benar dan tegas, baik dari segi substansi (materi, isi pesan) maupun redaksi (tata bahasa). Dari segi substansi, komunikasi Islam harus menginformasikan atau menyampaikan kebenaran, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta. Dari

²⁵ Oki Hajiansyah Wahab, Rahmatul Ummah, *Teori Komunikasi Islam*, (Metro: Sai Wawai Publishing, 2019), 7.

²⁶ *Ibid.*, 9-15.

segi redaksi, komunikasi Islam harus menggunakan kata-kata yang baik dan benar, baku, sesuai kaidah bahasa yang berlaku.

b. *Qaulan Baligha*

Kata *baligh* berarti tepat, lugas, fasih, dan jelas maknanya. *Qaulan baligha* artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah, tidak berbelit-belit dan bertele-tele. Agar komunikasi tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh mereka. Gaya bicara dan pilihan kata dalam berkomunikasi dengan orang awam tentu harus dibedakan dengan saat berkomunikasi dengan kalangan cendekiawan. Berbicara di depan sanan TK tentu tidak sama dengan saat berbicara di depan mahasiswa.

c. *Qaulan Ma'rufa*

Qaulan ma'rufa artinya perkataan yang baik, ungkapan yang pantas, santun, tidak menyakitkan, dan tidak menyinggung perasaan. *Qaulan ma'rufa* juga bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan.

d. *Qaulan Karima*

Qaulan karima adalah perkataan yang mulia dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak di dengar, lemah

lembut, dan bertata krama. Dalam Al-Qur'an perkataan yang mulia wajib dilakukan saat berbicara dengan kedua orang tua. Kita dilarang membentak mereka atau mengucapkan kata-kata yang sekiranya menyakiti hati mereka. *Qaulan karima* digunakan khususnya saat berkomunikasi dengan orang tua atau orang yang harus kita hormati.

e. *Qaulan Layyina*

Qaulan layyina berarti pembicaraan yang lemah lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati. Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan, yang dimaksud layyina ialah kata-kata sindiran, bukan dengan kata-kata terus terang atau lugas apalagi kasar.

f. *Qaulan Maysura*

Qaulan maysura bermakna ucapan yang penuh pengertian (mudah dimengerti) dan dipahami oleh komunikan sehingga menimbulkan penuh pengertian. Makna lainnya adalah kata-kata yang menyenangkan atau berisi hal-hal yang menggembarakan.

Disini peneliti menerapkan penggunaan beberapa gaya bicara seperti di atas, untuk memberikan pengertian kepada anak mereka mengenai apa yang mereka putuskan, dan untuk meluluhkan hati anak mereka supaya sang anak tidak perlu merasakan depresi dan kurangnya kasih sayang kedua orang tua. Kemudian peneliti juga menggunakan pendekatan menggunakan komunikasi antarpribadi untuk mempengaruhi

anak korban *broken home* supaya menciptakan suasana yang lebih intim dan efektif tetapi tetap menggunakan komunikasi perspektif Islam atau tetap pada kaidah-kaidah dalam Islam.

B. *Broken Home*

1. Pengertian *Broken Home*

Broken artinya “kehancuran”, sedangkan *Home* artinya “Rumah”. *Broken home* mempunyai arti bahwa adanya kehancuran yang ada di dalam rumah tangga, disebabkan oleh suami dan istri mengalami perbedaan pendapat. *Broken home* merupakan suatu kondisi ketidakutuhan dalam sebuah keluarga yang diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah perceraian suami dan istri yang tidak harmonis lagi atau kematian salah satunya. Dimana dari hal tersebut yang menjadi korban adalah anak mereka sendiri.²⁷

Ada beberapa penyebab dari timbulnya keluarga yang mengalami *broken home*, yakni²⁸:

a. Orang tua yang berpisah atau bercerai

Kasus seperti perceraian menunjukkan bahwa suatu kenyataan dari kehidupan suami dan istri yang tidak lagi dijiwai oleh rasa kasih sayang atas dasar-dasar pernikahan yang telah

²⁷ Imron Muttaqin, Bagus Sulisty, “*Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga Broken Home*”, *Jurnal Studi Gender Dan Anak*”, Vol. 06, No. 02 (2019), 247-248.

²⁸ *Ibid.*

terbina bersama dari awal dan kini telah goyah dan tidak mampu untuk menopang serta mempertahankan kehidupan keluarga yang harmonis. Dengan demikian hubungan antara suami dan istri tersebut semakin lama akan semakin renggang, masing-masing atau salah satunya membuat jarak sedemikian rupa sehingga komunikasi terputus. Hubungan tersebut telah menunjukkan situasi keterasingan dan keterpisahan yang semakin melebar serta menjauh. Maka dari hal tersebut ada pergeseran arti dan fungsi, sehingga masing-masing merasa serba asing tanpa ada rasa kebertautan yang intim lagi, atau bisa dibidang acuh tak acuh, tidak peduli lagi antara satu dengan yang lain. Bahkan bisa bisa saling menjatuhkan antara keduanya, padahal dalam ajaran agama Islam Allah SWT tidak menyukai yang namanya perceraian.

b. Kebudayaan bisu dalam keluarga

Kebudayaan bisu ini bisa ditandai oleh tidak adanya komunikasi dan dialog antara anggota keluarga. Masalah yang bisa muncul dalam kebudayaan ini justru terjadi dalam komunitas yang saling mengenal dan diikat dengan tali batin, masalah tersebut tidak akan bertambah berat jika kebudayaan bisu terjadi di antara orang yang tidak saling mengenal dan dalam situasi perjumpaan yang sifatnya sementara saja. Sebuah keluarga yang tanpa adanya dialog dan komunikasi akan

menumpuk rasa frustrasi dan rasa jengkel dalam jiwa anak-anak. Hal ini biasanya terjadi ketika kedua orang tua sudah tidak lagi bersama, hal ini sering dirasakan oleh anak-anak korban dari *broken home*.

c. Perang dingin yang terjadi di dalam keluarga

Bisa juga dikatakan perang dingin kasusnya bisa lebih berat daripada kebudayaan bisu. Sebab di dalam perang dingin ini, selain kurang terciptanya dialog juga disisipi oleh perselisihan dan kebencian dari masing-masing pihak.²⁹ Inilah yang peneliti maksudkan dari saling menjatuhkan antara suami dan istri. Hal itu juga menyebabkan anak tidak betah di rumah, karena bila orang tua bertemu akan saling beradu argument dengan nada tinggi sehingga anak-anak tidak ingin berada di tempat seperti itu.

2. Hubungan Orang Tua dan Anak Pasca *Broken Home*

Hubungan antara ibu dan anak memang telah terikat sejak anak masih di dalam kandungan, bisa kita lihat bagai mana sang ibu merawat sang anak ketika masih di dalam kandungan, dan Ketika dilahirkan pun sang ibu bahkan mempertaruhkan nyawa nya demi melahirkan sang anak tercinta. Ketika beranjak remaja bahkan dewasa hubungan antara ibu dan

²⁹ *Ibid.*, 249.

anak biasanya terjalin sangat erat antara keduanya. Baik dalam berkomunikasi, berperilaku dan lain sebagainya.³⁰

Hal yang paling penting dalam sebuah keluarga adalah komunikasi yang baik antara ibu dan anak, ibu merupakan tempat dimana anak menyampaikan segala hal yang mereka keluh kesahkan, ibu menjadi tempat mereka bercerita, dan ibu merupakan seorang pendengar yang baik bagi anak-anaknya. Maka dari itu hubungan antara ibu dan anak ini tidak bisa dipisahkan sampai kapan pun. Itulah mengapa komunikasi merupakan faktor terpenting dalam sebuah hubungan antara ibu dan anak. Jika salah satu diantaranya tidak terjalin dengan baik, maka akan dikhawatirkan kedekatan ibu dan anak tidak akan terjalin dengan baik.³¹

Bagaimana dengan kasus *broken home* yang menjadi faktor penyebab rusaknya hubungan antara ibu dan anak. Jika hal itu terjadi sudah pasti komunikasi antara ibu dan anak tidak lagi baik seperti biasanya, kedekatan antara keduanya pun tidak lagi sedekat dulu lagi, maka dari itu banyak sekali faktor yang ditimbulkan akibat *broken home* tersebut.³²

Beberapa faktor-faktor yang ditimbulkan akibat *broken home* yakni, prestasi belajar dari peserta didik menurun drastis, mengalami banyak kesulitan yang mereka hadapi pada saat belajar baik di sekolah maupun di rumah, konsentrasinya menurun dan akan mengakibatkan anak sulit untuk menerima pelajaran yang diberikan, selanjutnya anak itu

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*

akan menjadi seorang yang pendiam dan cenderung menjadi anak yang penyendiri tidak mau bergaul dengan keramaian, terlebih lagi anak tersebut suka melamun. Maka dengan keadaan yang seperti itu, hasil belajarnya akan menurun drastis atau anjlok, serta motivasi yang rendah yang menjadikan anak kurang semangat.³³

Dari faktor tersebut tentunya sangat merugikan sekali bagi sang anak. Bisa-bisa masa depan sang anak tidak akan menjadi seperti yang ia inginkan. Lingkungan pun menjadi pengaruh yang sangat besar bagi anak tersebut, jika anak sudah terlanjur hidup di lingkungan yang kurang baik, maka otomatis anak tersebut akan menjadi orang yang tidak baik. Begitu pun sebaliknya, jika anak tersebut hidup di lingkungan yang baik meskipun kedua orang tuanya telah berpisah, maka anak tersebut akan menjadi orang yang baik.³⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua khususnya ibu, ayah dan keluarga lain seperti kakek, nenek, bibi, dan paman yang mungkin sangat berperan dalam keseharian sang anak, diharapkan mampu menggantikan dan mewakili peran orang tua dalam membangun karakter anak korban *broken home* tersebut.³⁵

3. Dampak *Broken Home*

Semua orang mendambakan keluarga yang bahagia, namun tidak jarang keluarga yang dalam prosesnya ternyata mengalami kegagalan

³³ Ramadani Wahyu, *Pengantar Study Sosial Keluarga*, (Yogyakarta: Global, 2001), 44.

³⁴ Savitri, D. I., Degeng, I. N. S., & Akbar, S, "Peran Keluarga dan Guru Dalam Broken Home Di Usia Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan, (2006).

³⁵ *Ibid.*

sehingga terjadi keretakan hubungan keluarga inti. Tentu yang terdampak adalah anak-anak yang masih kecil maupun yang sudah dewasa, di antara dampak tersebut adalah menurunnya prestasi belajar anak. Prestasi belajar anak turun karena orang tuanya tidak lagi memperhatikan perkembangan akademik anaknya.³⁶

Dampak lainnya adalah perilaku agresif. Beberapa kasus kekerasan merupakan manifestasi dari perilaku agresif, baik kekerasan secara verbal maupun nonverbal. Perilaku agresif juga disebabkan oleh adanya kecemasan pada anak, dan kesepian. Jadi untuk menghindari adanya sikap agresif perlu dengan merekayasa faktor-faktor yang menjadi penyebabnya. Dalam rangka mengantisipasi kekerasan ini perlu menggunakan pendekatan khusus seperti pendekatan biologis, sosiologis, situasional dan pendekatan humanis. Namun apapun pendekatan yang digunakan akan gagal apabila akar masalahnya terselesaikan. Perilaku ini muncul sebagai bentuk keinginan anak untuk mendapatkan perhatian dari orang lain karena tidak ia dapatkan di rumah. Selain itu juga karena kurangnya pengawasan dan pembiasaan akhlak yang baik dari orang tuanya. Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan bahwa *broken home* menyebabkan perilaku menyimpang.³⁷

³⁶ Gintulagi, W., Pulihulawa, J., & Ngiu, Z, “Dampak Keluarga Broken Home Pada Prestasi Belajar PKN Siswa Di SMA Negeri 1 Tilamuta Kanbupaten Boalemo”, Jurnal Pasca Sarjana, (2018)

³⁷ Musyarafah, D. A., & Lukmawati, L., “Perilaku Menyimpang Pada Remaja Punk Di Kawasan Pasar 16 Ilir Palembang, Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains, Vol. 07, No. 02, (2019).

Keluarga yang *broken home* juga mempunyai dampak pada kenakalan anak, kurangnya bekal ilmu agama bagi anak, dampak ini bisa menjadi dampak langsung dan tidak langsung sebagai alam bawah sadar si anak. Selain itu *broken home* juga dapat mengakibatkan keputus asaan, retaknya hubungan orang tua dan anak serta kecenderungan bunuh diri.³⁸

³⁸ Aryani, N. D., “*Hubungan Orang Tua Dan Anak, Penerimaan Diri Dan Keputus Asaan Pada Remaja Dari Keluarga Broken Home*”, Jurnal Sains dan Prektik Psikologi. (2015).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang akan dilakukan, yaitu “Komunikasi Antarpribadi Pada Anak Korban *Broken Home* Perspektif Komunikasi Islam di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur”, maka penelitian ini merupakan jenis metode penelitian lapangan, yakni memberikan deskripsi sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan seperti halnya keadaan situasi yakni penelitian kualitatif. Konsep penelitian ini bisa diterapkan dalam penelitian sosiologis yakni langsung ke lapangan.³⁹

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.⁴⁰

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode penelitian kualitatif

³⁹ Uhar Suharsaputra, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 181

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta 2014), 2

digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna.⁴¹

Penelitian lapangan (*field riset*) dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Gagasan pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan penelitian tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti.⁴² Penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur, karena peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana komunikasi antarpribadi pada anak korban *broken home* perspektif komunikasi Islam di daerah tersebut.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, karena menggambarkan keadaan secara langsung yang sedang terjadi. Metode kualitatif ini digunakan untuk melihat dan memahami topik serta objek penelitian, termasuk orang dan institusi.⁴³

⁴¹ *Ibid.*, 3.

⁴² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014), 26.

⁴³ *Ibid.*, 3.

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena penelitian ini berupaya mengumpulkan data yang ada. Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana komunikasi antarpribadi pada anak korban *broken home* perspektif komunikasi Islam di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur.

B. Sumber Data

Hasil dari proses pencatatan dengan baik, dalam hal ini bisa dikategorikan suatu fakta untuk dijadikan suatu bahan untuk bisa menyusun suatu informasi dalam artian suatu subjek akan bisa diambil datanya selanjutnya akan diberikan suatu kesimpulan yang jelas dalam penelitian ini antara lain data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seorang peneliti (sumber informan). Segala informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber dari tangan pertama (*first hand*) baik berupa pandangan, pikiran, karya, sikap, perilaku, dan lain-lain.⁴⁴

Pada penelitian ini, data primer digunakan untuk memperoleh informasi terkait bagaimana penerapan komunikasi antarpribadi pada anak korban *broken home* perspektif komunikasi Islam. Adapun yang menjadi

⁴⁴ Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), 87.

sumber data primer dalam penelitian ini adalah sembilan orang informan yang terbentuk dalam empat keluarga sebagai sumber penelitian yang terdiri atas empat orang anak dan lima orang tua, yang mengalami permasalahan keluarga *broken home*, yang berada di wilayah Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur.

Berikut data yang menjadi informan pada penelitian ini :

Tabel 1.1

No.	Nama	Status	Umur	Pekerjaan
1.	Anisa	Anak dari Bapak Anto	15	Pelajar kelas 3 SMP
2.	Anto	Bapak dari Anisa	57	Pedagang ikan
3.	Ida	Ibu tiri dari Anisa	56	Pedagang ikan
4.	Imam	Anak dari Ibu Patmi	20	Mahasiswa semester 5
5.	Patmi	Ibu dari Imam	46	Guru PAUD
6.	Rozak	Anak dari Bapak Toni	16	Juru Parkir
7.	Toni	Bapak dari Rozak	52	Pekerja Serabutan
8.	Saiful	Anak dari Ibu Murti	18	Penjual Bakso
9.	Murti	Ibu dari Saiful	50	Penjual Bakso
Jumlah		9		

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* karena memperhatikan pertimbangan tertentu yang memungkinkan akan dihadapi pada saat penelitian. Pertimbangan tersebut misalnya data yang didapatkan kurang memenuhi kapasitas. Teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya berjumlah sedikit kemudian jadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang

memuaskan, maka mencari informan lain digunakan untuk menambah sumber data.⁴⁵

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah segala informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber dari tangan kedua (*second hand*) baik berupa pandangan, pikiran, karya, sikap, perilaku, dan lain-lain.⁴⁶

Sumber data sekunder pada penelitian ini meliputi buku-buku, jurnal, dan internet yang berkaitan dengan komunikasi antar pribadi pada anak korban *broken home* perspektif komunikasi Islam.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur. Untuk mengetahui bagaimana penerapan komunikasi antarpribadi pada anak korban *broken home* pasca perspektif komunikasi Islam, maka teknik dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa cara antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses dimana terjadi tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Tujuan utama

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 218 -219.

⁴⁶ Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*, 87.

wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, sah).⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan lima orang sebagai informan yang telah dipilih oleh peneliti sesuai dengan kriteria informan yang telah dibuat oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan seputar keadaan keluarga mereka yang mengalami permasalahan *broken home*, bagaimana mereka berkomunikasi antara orang tua dan anak. Peneliti memilih untuk mewawancarai secara *face to face* untuk mengetahui proses tanya jawab dilakukan, sehingga menambah kepuasan dan keakuratan data yang didapat dari hasil wawancara ini.

2. Observasi

Observasi adalah memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memperhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan hasil dari setiap komunikasi, jadi pada intinya observasi ini adalah sesuatu hal yang biasanya dilakukan terkhusus pada perilaku yang bisa tampak saja, sehingga kualitas seperti sikap, pendapat tidak bisa diobservasi. Selain hal ini observasi mempunyai tujuan yakni: melihat, mengamati, mencermati sesuatu, maka observasi bisa dilaksanakan apabila ikut

⁴⁷ *Ibid.*, 88

berkontribusi ataupun berpartisipasi dalam setiap hal apapun, karena konsep observasi adalah pengumpulan data yang sangat penting.⁴⁸

Peneliti melakukan observasi terhadap komunikasi antarpribadi anak korban *broken home*, mengamati bagaimana perilakunya, baik atau tidak setelah mengalami *broken home* pada keluarganya. Sehingga orang tua dapat melakukan pendekatan komunikasi antarpribadi pada anak korban *broken home* tersebut dalam perspektik komunikasi Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses pengumpulan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen berupa foto, buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁴⁹

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik dalam pemeriksaan suatu data ataupun keabsahan suatu data, menurut Sugiyono pengecekan data dari berbagai sumber literatur.⁵⁰

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*, 3.

⁴⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 217.

⁵⁰ *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 3

Substansinya keabsahan data biasanya dilakukan dengan pengecek data kepada sumber yang sama akan tetapi proses teknik yang sangat berbeda, contohnya data bisa didapatkan dengan wawancara lalu dilakukan dengan observasi dicek kembali dengan dokumentasi. Apabila peneliti mengecek data tersebut ada sesuatu yang berbeda maka dilakukanlah diskusi lanjut untuk berlangsungnya penelitian.

Terkait dengan ini triangulasi juga mempunyai makna yang berbeda, artinya pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber. Maka data tersebut dicek kembali menggunakan sumber lain, alhasil akan mendapatkans kesimpulan.

E. Teknik Analisis Data

Langkah yang harus dilakukan selanjutnya setelah melakukan pengumpulan data-data yang telah terkumpul adalah mengolah data-data yang telah ada. Pengertian analisis data sendiri yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dimengerti dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan keadaan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵¹

⁵¹ *Ibid.*, 88.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang telah didapatkan, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁵²

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menggunakan cara berfikir induktif yang berasal dari informasi tentang komunikasi antarpribadi pada anak korban *broken home* perspektif komunikasi Islam.

⁵² *Ibid.*, 89

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kelurahan Iringmulyo

Cikal bakal terbentuknya Kelurahan Iringmulyo adalah bermula dari pecahan transmigrasi dari Jawa yang dipimpin oleh almarhum D. Gondo Wardoyo yang membuka lahan di Lampung Tengah itu menjadi 3 (tiga) daerah pemukiman baru, yaitu: 15 A Iringmulyo, 15 B Imopuro, 15 Polos Metro. Kemudian dengan kesepakatan yang diambil pada tahun 1938, maka diambil keputusan untuk menjadikan ketiga bedeng itu menjadi satu kampung yang diberi nama Kampung Metro.

Dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa maka pada tanggal 18 Agustus 1982 Kampung Metro ditingkatkan menjadi Kelurahan Metro. Berdasarkan Peraturan daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000, maka Kelurahan Metro dipecah menjadi 3 (tiga) bagian yaitu Kelurahan Iringmulyo, Imopuro dan Metro. Dengan ditetapkannya Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tersebut maka Iringmulyo resmi menjadi Kelurahan yang secara geografis masuk kedalam Kecamatan Metro Timur.⁵³

⁵³ Profil Kelurahan Iringmulyo, 04 November 2022

2. Visi Misi Kelurahan Iringmulyo

Visi misi Kelurahan Iringmulyo selaras dengan visi misi Kota Metro.

Visi :

1) Kota Metro Berpendidikan

Kota Metro Berpendidikan diwujudkan dengan membentuk Generasi Emas Metro Cemerlang (GEMERLANG, yaitu masyarakat cerdas yang mempunyai daya saing ditingkat nasional dan global dengan mengedepankan nilai-nilai agama dan ideologi Pancasila.

2) Kota Metro Sehat

Kota Metro Sehat diwujudkan dengan membangun masyarakat yang sehat secara jasmani, rohani dan sehat secara social. Dengan fisik dan jiwa sehat, diharapkan masyarakat dapat berinteraksi sosial tanpa membeda-bedakan ras, suku, agama, atau kepercayaan, status sosial, ekonomi, politik dengan tetap mengedepankan nilai-nilai agama, budaya dan kearifan lokal. Metro sehat akan dilaksanakan melalui peningkatan derajat kesehatan, peningkatan kehidupan beragama dan budaya gotong royong.

3) Kota Metro Sejahtera

Kota Metro Sejahtera merupakan kondisi masyarakat Kota Metro yang Makmur dengan pendapatan yang baik sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan

sosial untuk dirinya, keluarga dan masyarakat. Kota Metro sejahtera akan diwujudkan melalui penguatan perekonomian lokal yang menjadi sumber utama mata pencaharian masyarakat Kota Metro. Penguatan perekonomian lokal dilakukan dengan membentuk masyarakat yang produktif dan berdaya saing melalui pengembangan ekonomi kreatif dan pemanfaatan teknologi informasi.

4) Kota Metro Berbudaya

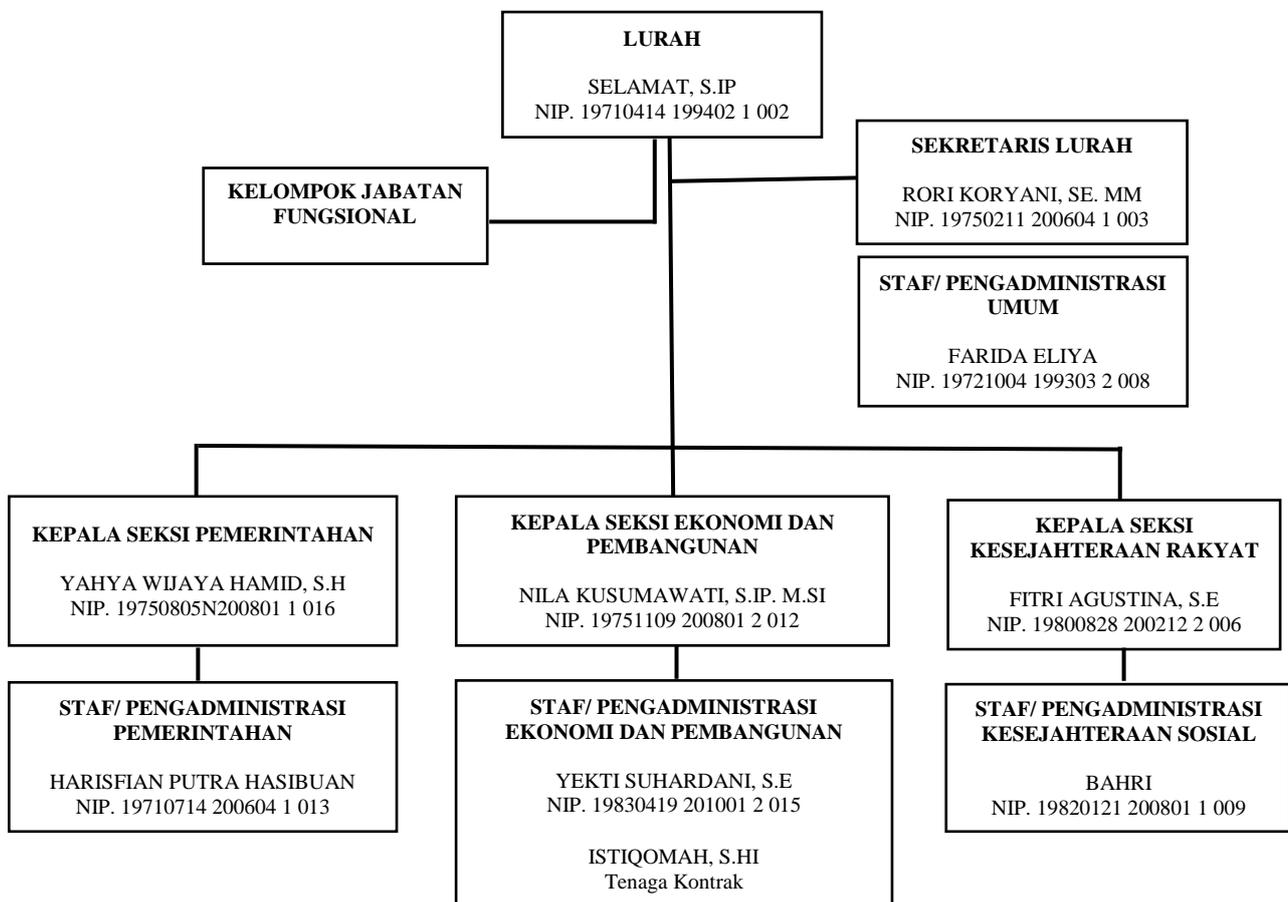
Kota Metro Berbudaya merujuk pada perilaku masyarakat Kota Metro agar memiliki dan secara alamiah mengedepankan sikap yang berbudaya dalam kehidupan sehari-hari. Berbudaya akan diwujudkan melalui penanaman nilai-nilai budaya dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik maupun dalam sistem pemerintahan sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan global tanpa menghilangkan jati diri sebagai anak bangsa.

Misi :

- 1) Mewujudkan kualitas pendidikan dan kebudayaan yang berdaya saing di tingkat nasional dan global dengan menjunjung tinggi nilai keagamaan.
- 2) Mewujudkan masyarakat sehat jasmani, rohani dan sosial.
- 3) Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur fisik secara efektif, efisien, berwawasan lingkungan, dan berkelanjutan.

- 4) Meningkatkan masyarakat produktif, berdaya saing dalam bidang ekonomi, kreatif dan wisata keluarga.
- 5) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), terhormat, dan bermartabat.

3. Struktur Organisasi Kelurahan Iringmulyo



4. Jumlah Penduduk Kelurahan Iringmulyo

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
Laki-laki	7.121 orang
Perempuan	2.121 orang
Jumlah Seluruhnya	14.242 orang
Kepala Keluarga	3.833 KK

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No.	Agama	L	P	Jumlah (Orang)
1.	Islam	6.531	6.493	13.024
2.	Kristen	230	351	481
3.	Katholik	100	91	191
4.	Hindu	43	29	72
5.	Budha	216	257	437
6.	Konghucu	1	-	1
Jumlah		7.121	7.121	14.242

Tabel 1.4
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur (Tahun)	L	P	Jumlah (Orang)
1.	00 - 04	467	316	938
2.	05 - 06	250	214	461
3.	07 - 12	720	711	1.401
4.	13 - 15	345	342	649
5.	16 - 18	360	321	665
6.	19 - 26	869	965	1.187
7.	27 - 40	1.784	2.030	3.647
8.	41 - 55	1.411	1.451	2.765
9.	56 - 60	321	332	639
10.	60 Keatas	594	666	1.260
Jumlah		7.121	7.121	14.242

Tabel 1.5
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1.	Pegawai Negeri/ Karyawan	
	a. Pegawai Negeri Sipil	726
	b. TNI/ POLRI	74
	c. Karyawan (Swasta/ BUMN/ BUMD)	994
2.	Wiraswasta/ Pedagang	1.051
3.	Petani	66

4.	Pertukangan	94
5.	Buruh	1.265
6.	Pensiunan	152
7.	Industri Kecil/ Rumah Tangga	31
8.	Sektor Informal	9.508
9.	Jasa	281
Jumlah		14.242

B. Hasil Penelitian

Dalam keluarga *broken home* komunikasi antarpribadi itu sangat penting dilakukan, baik antara orang tua dengan anaknya maupun anak dengan orang tuanya. Selain itu komunikasi antarpribadi merupakan pokok utama bagi perubahan anak korban *broken home* dimana dengan komunikasi antarpribadi perubahan anak akan mudah kita lihat, serta dengan berkomunikasi orang tua akan memberikan perhatian secara langsung untuk anak. Seperti yang diungkapkan oleh Anisa mengenai bagaimana komunikasinya dengan orang tua yang tinggal serumah dengannya.

“Jarang ngobrol sama papa, ngobrolnya ya kalo mau ada yang dibahas aja, sama ibuk juga jarang, males akunya sama ibuk, aku lebih sering main tempat embah sih mbak, karna di rumah juga kan sering nggak ada orang kalo siang sampe sore, jadi aku pulang sekolah main tempat embah, sebenarnya juga aku nggak betah kalo di rumah, nggak nyaman tinggal sama ibuk tiri”.

Dengan orang tua yang tidak tinggal serumah dengannya

“aku kadang main ke rumah mama, kalo libur aku main jadi ngobrolnya ya pas aku kesana”.

Ungkapan yang dijelaskan oleh Anisa bisa dilihat dengan jelas bahwa ia merasa tidak nyaman dengan adanya keluarga baru di hidupnya, ia belum bisa menerima sepenuhnya kehadiran dari ibu tirinya. Komunikasi dengan orang yang tinggal serumah dengannya pun tidak berjalan dengan begitu baik karena orangtuanya sibuk bekerja, dan ia juga lebih sering menghabiskan waktu di rumah neneknya, juga ada rasa ketidaknyamanan dalam berkomunikasi antara Anisa dengan ibu tirinya. Sedangkan mama kandungnya diketahui kini juga sudah menikah lagi dan tinggal berbeda kecamatan saja dengan Anisa.

Selain itu Bapak Anto juga mengungkapkan bagaimana komunikasi antarpribadinya dengan Anisa anaknya.

“kalo ngobrol ya seadanya aja mbak, nggak terlalu sering ngobrol karena kan saya juga kerja sampe sore, Anisa pulang sekolah ya main tempat neneknya, jadi ketemu nya ya malem”.

Selanjutnya hal yang diungkapkan oleh Ibu Ida, ibu tiri dari Anisa.

“saya sering ngajak ngobrol mbak, tapi anaknya ngehindar dan nggak ndengerin gitu lo, mungkin yak arna belum bisa nerima saya juga sih mbak jadi ibu tirinya”.

Komunikasi antarpribadi merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam suatu hubungan keluarga baik keluarga dalam keadaan utuh maupun dalam keadaan *broken home*. Dari ungkapan keluarga *broken home* di atas peneliti menyimpulkan bahwa tidak adanya aktifitas komunikasi antarpribadi yang mereka lakukan dengan anaknya, lantaran diketahui bahwa orang tua

yang tinggal serumah dengan Anisa sibuk dengan pekerjaannya, dan Anisa pun tidak merasa nyaman dengan ibu tirinya.

Lain halnya dengan keluarga *broken home* yang satu ini, yang bersifat harmonis menjelaskan dan mengungkapkan bagaimana komunikasi antarpribadi yang dilakukan dengan orang tuanya yang sudah bercerai. Seperti yang diungkapkan oleh Imam

“alhamdulillah komunikasi saya sama ibu dan bapak saya yang udah nggak tinggal serumah sama saya lancar-lancar aja kok dan baik-baik aja, malahan kalau sama bapak kan saya udah nggak tinggal serumah sama beliau tapi beliau masih sering ngobrol sama saya lewat telfon kan sekarang zaman nya udah canggih jadi lewat telfon saya komunikasi sama bapak. Ibu sama bapak selalu memperhatikan saya kaya sering tanya gimana aktifitas saya di kampus, hal kaya gitu bikin saya enjoy aja walaupun mereka udah pisah tapi tetep merhatiin saya, dan juga kalo ada masalah saya selalu cerita sama mereka, ibu juga sering cerita cerita sering ngobrol sama saya kalo udah pulang kerja. Ya untung walaupun keluarga saya nggak utuh tapi komunikasi sama perhatian mereka tetep pada buat saya”.

Komunikasi dari hal yang kecil yang dilakukan orang tua *broken home* terhadap anaknya mampu menimbulkan perasaan senang dan nyaman dalam benak anaknya. Anak akan merasa nyaman berkomunikasi dengan orang tuanya meski tidak tinggal serumah, hal ini mampu membuat anak menjadi lebih terkontrol dan baik meski kedua orang tuanya berpisah. orang tua mampu membangun komunikasi dengan anaknya secara spontanitas yang nyata tanpa harus dibuat dengan rekayasa yang mampu membangun suatu komunikasi antarpribadi secara spontan serta timbul timbal balik antara anak dan orang tuanya, seperti yang diungkapkan ibu Patmi sebagai berikut:

“alhamdulillah komunikasi saya lancar dan baik-baik aja sama anak saya, dengan komunikasi saya bisa ngasih perhatian buat anak saya, mulai dari perhatian kecil kaya mengingatkan makan, sholat dan

nanyain gimana kuliahnya, dan saya juga nggak terlalu banyak ngelarang anak untuk ini itu selagi positif soalnya kalo anak banyak dilarang takut anaknya berontak jadi saya berusaha mendukung apa yang anak saya lakukan yang penting baik buat dia”.

Komunikasi antarpribadi antara anak dan orang tuanya dilakukan orang tua untuk mendapatkan kedekatan serta perhatian dari anak dilakukan dengan alami tanpa perencanaan terlebih dahulu dan berstruktur secara langsung. Lain halnya dengan keluarga *broken home* yang harmonis, rasa saling menghargai satu sama lain selalu mendapatkan respon yang baik. Dimana orang tua selalu berusaha memberikan perhatian baik dari hal terkecil maupun terbesar, hal itu membuat anak merasa senang karena orang tua yang bercerai masih memperhatikannya, hal itu yang memicu anak akan merasa selalu menghargai orang tuanya meski sudah tidak bersatu lagi. Kini diketahui bapak dari Imam berada di kota Tangerang dan sudah memiliki keluarga baru.

Kemudian pada keluarga Rozak, ia mengungkapkan bagaimana komunikasinya dengan orangtuanya

“saya sama ayah ya sering ngobrol, tiap hari lah kan serumah. Kalo sama ibuk ya kadang nelpon ngobrolnya, Cuma ya nggak tiap hari juga”.

Ayah dari Rozak yakni Bapak Toni pun mengungkapkan bagaimana komunikasinya dengan Rozak

“sering ngobrol kalo dia lagi di rumah, sebisa mungkin ya saya sering ngobrolnya”.

Komunikasi yang dilakukan oleh Bapak Toni dan Rozak tergolong masih sering dilakukan jika Rozak berada di rumah. Dan diketahui bahwa

ibu dari Rozak kabur meninggalkan anak dan suaminya karena ulah dari ayah Rozak, dan kini menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Taiwan dan secara administrasi kenegaraan belum bercerai.

Selanjutnya pernyataan dari keluarga Saiful mengenai komunikasinya dengan orangtuanya

“baik-baik aja komunikasinya, ya ngobrol kalo sama ibu di rumah, kalo sama bapak jarang, males juga udahan, bapak udah sama keluarga barunya”.

Ungkapan dari Ibu Murti yakni ibu dari Saiful

“ya sering mbak, saya kan di rumah sama Ipul, komunikasinya ya biasa aja lancar lancar aja”.

Dari ungkapan di atas, terlihat bahwa Saiful dan Ibu Murti komunikasinya berjalan dengan lancar, dan dilakukan dengan sering. Diketahui bahwa bapak dari Saiful kini tinggal di Bengkulu dengan keluarga barunya.

Menjalani hidup dengan memiliki keluarga yang utuh dan harmonis merupakan impian dari setiap anak. Dapat berkumpul bersama orang tua dan merasakan rasa kasih sayang, merupakan suatu hal yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak tersebut.⁵⁴ Ketidakharmonisan dalam keluarga dapat memicu adanya rasa kecewa dan marah pada perasaan anak korban *broken home*. Seperti yang dikatakan oleh Anisa:

“aku kecewa banget sama papa, karena kelakuannya yang kasar sama mama, mama jadi pergi. Aku ngerasa ya marah, pengen ikut mama tapi

⁵⁴ Rifqi Fauzi, “Komunikasi Interpersonal Anak Broken Home Pasca Perceraian Orang Tua (Studi Fenomenologi di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan)”, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 02 No. 01 (Januari – Juni 2020), 16

nggak dibolehin. Aku nggak suka tinggal sama ibuk, papa jadi berubah”.

Anisa merasa kecewa dan marah akibat dari sikap papanya yang berlaku kasar ke mamanya, sehingga menyebabkan mamanya pergi.

Sama seperti Rozak yang merasakan kecewa yang disebabkan oleh perilaku ayahnya:

“ya mbak saya kecewa, marah bener ayah sama ibu saya pisah, ibu kabur karna ayah saya yang kasar, main judi, minum minum”.

Akibat dari perilaku ayahnya Rozak merasa kecewa dan marah, karena hal itu yang menyebabkan ibunya kabur dari rumah.

Juga dari keluarga Saiful yang merasakan kekecewaan terhadap bapaknya:

“iya mbak, dulu waktu bapak ibu saya mau cerai ya berantem terus, bapak minum-minum nggak kerja, saya ngerasa sakit hati ngeliat ibu saya yang kerja”.

Disini Saiful merasa kecewa akibat dari ibunya yang mencari nafkah, sedangkan bapaknya tidak menafkahi keluarganya dan sering minum minuman beralkohol.

Tidak seperti keluarga lainnya yang masih utuh dan harmonis. Keluarga Imam yang keluarganya cenderung lebih harmonis:

“iya pasti mbak kalo nggak harmonis ya pasti saya merasa kecewa dan marah, kaya dulu pas awal awal ibu sama bapak cerai, tapi seiring berjalannya waktu saya udah bisa nerima, karna ibu sama bapak ngasih pemahaman juga kenapa mereka harus bercerai, alhamdulillah keluarga saya tetep harmonis jadi rasa kecewa dan marah itu bisa hilang”.

Sebagian anak ada yang beruntung sehingga dapat memiliki keluarga yang utuh serta harmonis, akan tetapi ada pula anak-anak yang kurang

beruntung sehingga harus merasakan pahitnya hidup dengan keadaan keluarga yang *broken home*. Meskipun demikian tidak ada anak yang ingin dilahirkan dalam keluarga yang tidak harmonis dan tidak utuh. Sebagai anak, pasti ingin melihat orang tuanya untuk selalu bersama dan tidak ingin melihat keluarganya mengalami *broken home*.⁵⁵

Adanya keterbukaan dalam sebuah keluarga juga menentukan hubungan yang harmonis, karena dengan adanya keterbukaan akan membuat komunikasi antarpribadi menjadi lebih efektif. Namun jika di dalam keluarga tidak ada keterbukaan komunikasi dalam keluarga tersebut tidak akan efektif, seperti ungkapan Anisa:

“enggak mbak, sama orang rumah aku nggak nyaman ngobrolnya apalagi sama ibuk, galak pelit jadi aku males. Tapi kalo sama mama ya aku nyaman.”

Bapak Anto sebagai bapak dari Anisa pun mengungkapkan ketidak terbuka Anisa

“ nggak terbuka dia mbak sama saya, kalo saya lebih diem mbak kalo masalah negor saya suruh istri saya ibu tirinya Anisa ”

Ibu Ida, sebagai ibu tiri dari Anisa mengatakan

“nggak terbuka dia mbak, anaknya diem kalo ada masalah, papanya sama saya juga ya nggak pernah cerita cerita ke dia sih kalo ada masalah”

Dari ungkapan keluarga Anisa dapat dilihat bahwa tidak ada saling ada keterbukaan diantara mereka Ketika sedang ada masalah maupun tidak ada masalah, hal tersebut disebabkan karena Anisa yang merasa tidak nyaman untuk berkomunikasi dengan orang rumahnya.

⁵⁵ *ibid*,

Selanjutnya ungkapan dari keluarga Rozak

“kalo ayah selalu ngeluh saya denger, ya kalo nggak ada duit cerita, kalo ibu nggak pernah. Kalo saya sendiri sih nggak terbuka soal masalah saya mbak karna nggak dapet solusi juga kalo cerita mbak”.

Ayah Rozak yaitu Bapak Toni mengatakan

“jarang malahan mbak dia kalo cerita masalahnya, soalnya kalo ngobrol ya ngomongin kegiatan aja”

Disini dapat dilihat bahwa antara Rozak dan Bapak Toni lebih cenderung Bapak Toni yang sering mengeluh kepada Rozak mengenai keuangannya.

Masalah keterbukaan pun dialami oleh keluarga Saiful

“nggak terbuka ibuk saya mbak, kalo ada masalah jarang mau cerita, kadang saya suka kasian sama ibuk kalo apa apa dipendem sendiri. Kalo saya nggak terbukanya kalo ada masalah mbak, saya takut nambah beban pikiran ibuk”.

Lalu ungkapan dari Ibu Murti sebagai ibu dari Saiful

“Ipul kalo lagi ada masalah ya kadang cerita kadang enggak, tapi lebih banyak enggaknya. Kalo saya ya nggak mau cerita cerita mbak kalo ada masalah”.

Dari ungkapan di atas terlihat bahwa mereka tidak saling terbuka karena merasa takut akan membebani satu sama lain.

Berbeda dengan Imam yang dari keluarga *broken home* yang harmonis:

“ada sih, ibu sama bapak tu sering cerita, apalagi ibu karna kan di rumah cuma ada saya. Kalo tentang kerjaan sama kegiatannya mereka terbuka sih orangnya. Saya juga kalo ada apa apa ya cerita sama mereka, saya juga terbuka sama mereka, terutama ke ibu karna ibu selalu ngasih solusi”

Dari ungkapan Imam diatas dapat dilihat bahwa dengan adanya saling keterbukaan dapat membuat anak dan orang tua semakin dekat dan timbul

rasa nyaman ketika berkomunikasi, karena ada timbal balik dan solusi yang diberikan.

C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan yang berkaitan dengan judul skripsi peneliti yaitu Komunikasi Antarpribadi Pada Anak Korban *Broken Home* Perspektif Komunikasi Islam Di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur yang kemudian peneliti tuangkan dalam susunan pada bab sebelumnya, maka selanjutnya peneliti akan menganalisa data yang telah diperoleh.

Untuk tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan, peneliti menggunakan beberapa tahap yaitu:

Yang pertama, peneliti Menyusun daftar pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan kepada narasumber atau informan. Kedua, melakukan wawancara dengan anak dan orangtua yang mengalami kondisi *broken home* dan semua informasi tersebut peneliti pilih berdasarkan teknik *snowball sampling*. Ketiga, peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian. Kemudian keenpat, menganalisa hasil data wawancara yang telah dilakukan.

Analisis deskriptif data penelitian ini adalah analisis pada data yang diperoleh dari wawancara dengan sembilan orang informan yang terdiri dari empat keluarga yakni empat orang anak dan lima orangtua.

Peneliti meneruskan dan menambahkan metode komunikasi antarpribadi pada penelitian relevan yang berjudul *Komunikasi Keluarga Broken Home* (Studi Kasus Keluarga *Broken Home* di Kota Medan) oleh Dini Warzuqni (140904195) Universitas Sumatera Utara tahun 2019. Dalam penelitian ini Dini Warzuqni menggunakan metode komunikasi keluarga untuk mengetahui bagaimana komunikasi keluarga dapat berperan untuk mengatasi anak dalam keluarga *broken home*. Sedangkan peneliti menggunakan komunikasi antarpribadi untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi pada anak korban *broken home* perspektif komunikasi Islam.

Diantara ciri-ciri komunikasi antarpribadi yang juga diterapkan pada keluarga *broken home* masyarakat Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur yaitu:

1. Adanya dukungan (*supportiveness*), yaitu situasi saling keterbukaan.

Imam merasa bahwa Ibu Patmi selalu merespon dengan baik saat dirinya bercerita, selalu memberikan solusi terhadap masalahnya. Terlihat adanya dukungan dalam komunikasi Imam dan Ibu Patmi, dalam hal ini Ibu Patmi berkomunikasi dengan Imam menggunakan salah satu prinsip komunikasi Islam *Qaulan Maysura* yang artinya ucapan yang penuh pengertian dan berisi kata-kata yang menyenangkan. Begitu juga dengan

Saiful, ia merasa bahwa ibunya pun juga merespon dengan baik saat berkomunikasi dengannya.

Sedangkan pada keluarga Anisa, Bapak Anto dan Ibu Ida kurangnya komunikasi antarpribadi antara mereka yang menjadi salah satu penyebabnya adalah kurangnya dukungan dalam komunikasinya, menurut Anisa papanya cenderung diam dan melimpahkan segala sesuatunya kepada ibu tiri Anisa, sedangkan Ibu Ida cenderung galak, dan pelit menurut Anisa sendiri, namun sebenarnya masalah yang utama adalah Anisa belum dapat menerima kehadiran Ibu Ida di dalam keluarganya. Sama seperti keluarga Rozak, ia merasa saat dirinya berkeluh kesah tidak mendapatkan solusi dari ayahnya.

2. Timbulnya rasa positif (*positiveness*), yaitu seseorang harus memiliki rasa positif terhadap dirinya dan orang lain supaya dapat menciptakan komunikasi yang kondusif.

Perlunya *Qaulan ma'rufa* yang artinya perkataan yang baik, ungkapan yang pantas dan santun untuk membuat komunikasi antarpribadi menjadi efektif. Seperti yang dilakukan oleh Imam dan Ibu Patmi sehingga membuat komunikasi antarpribadi mereka berjalan dengan baik dan keduanya memiliki rasa positif terhadap dirinya dan ibunya. Tak terkecuali dengan Rozak dan Bapak Toni kemudian Saiful dan Ibu Murti mereka pun memiliki rasa positif terhadap satu sama lain sehingga komunikasi

antarpribadinya masih berjalan dengan baik walaupun Rozak dan Bapak Toni tidak sesering keluarga Imam dan Saiful dalam hal komunikasi nya.

Namun dalam keluarga Anisa, Bapak Anto dan Ibu Ida, menurut Anisa ibu tirinya cenderung memiliki sifat yang galak dan pelit sehingga ia merasa malas untuk berkomunikasi dengan ibu tirinya, sedangkan menurut Ibu Ida, Anisa tidak ingin menanggapi saati dirinya mengajak berkomunikasi, walaupun papa dan ibu nya terkadang juga menggunakan *Qaulan Ma'rufa* untuk mengajak Anisa berkomunikasi.

3. Memiliki rasa empati (*emphaty*), yaitu turut merasakan apa yang dirasakan orang lain.

Dalam keluarga *broken home* yang harmonis, rasa empati anak dengan orang tuanya terjalin dengan baik, hal itu dipengaruhi oleh Imam dan Saiful yang merasa nyaman dengan orang tuanya masing-masing, karena seringnya komunikasi secara langsung maupun tidak langsung dan dilakukan secara terus menerus, sehingga Ibu Patmi dan Ibu Murti dapat merasakan apa yang dirasakan oleh anaknya. Ibu Patmi dan Ibu Murti menggunakan salah satu prinsip komunikasi dalam Islam yaitu *Qaulan Ma'rufa* yang artinya perkataan yang baik, ungkapan yang tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan. Berbeda dengan keluarga *broken home* yang tidak harmonis rasa empati dalam keluarganya kurang, tampak jelas bahwa orang tua Anisa dan Rozak tidak merasakan kesepian yang dialami oleh anaknya karena orang tuanya memiliki kesibukan dan

keluarga baru, orang tuanya tidak memberikan kasih sayang yang cukup untuk anaknya, hal ini dapat dilihat dari orang tua Anisa sibuk dengan pekerjaannya.

4. Diperlukan adanya keterbukaan (*Openness*), yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima, dan kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur.

Untuk dapat saling terbuka perlu adanya kejujuran dan rasa percaya satu sama lain, *Qaulan Sadidan* yang berarti pembicaraan atau perkataan yang benar dan tegas ini terdapat pada keluarga *broken home* yang harmonis yaitu Imam dan Ibu Patmi, keterbukaan dalam hubungannya dengan orang tua berhasil dilakukan oleh Imam guna mendapatkan suatu komunikasi antarpribadi yang baik karena Imam tidak segan untuk bercerita dengan orang tuanya. Lalu pada keluarga Rozak terdapat keterbukaan antara Bapak Toni kepada Rozak, walaupun Rozak sendiripun tidak terbuka kepada orangtuanya karena dianggap orangtuanya tidak memberi solusi. Dalam kondisi ini Bapak Toni pun menggunakan *Qaulan Maysura*.

Lain halnya dengan keluarga *broken home* yang tidak harmonis yaitu Anisa, Bapak Anto dan Ibu Ida ini tidak memiliki rasa saling terbuka satu sama lain, baik anak dan orang tuanya cenderung diam saat memiliki masalah maupun tidak, dan cenderung sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. dari Anisa sendiri merasa ayahnya lebih banyak diam, dan ia

merasa ibu tirinya cenderung galak dan ia juga belum bisa menerima kehadiran ibu tirinya. Namun dari ibu tirinya sendiri ia berusaha untuk tetap mengajak Anisa berkomunikasi.

5. Juga diperlukan kesetaraan/ kesamaan (*equality*), yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak saling menghargai.

Dalam empat keluarga ini mereka saling menghargai satu sama lain dalam menjalin komunikasi antarpribadi. Ibu Patmi dan Ibu Murti menggunakan salah satu prinsip komunikasi Islam *Qaulan Maysura* yaitu ucapan yang penuh pengertian, ketika anak mereka bercerita Ibu Patmi dan Ibu Murti tidak menghakimi, melainkan memberi pengertian dan solusi atas masalahnya. Pada keluarga Rozak ia masih menghargai ayahnya dan begitupun Bapak Toni masih menghargai Rozak ketika berkomunikasi dan mengenai pilihannya sendiri. Kemudian pada keluarga Anisa, dalam berkomunikasi mereka masih saling menghargai satu sama lain, Anisa tidak meninggikan egonya dengan tidak melawan dan membentak ibu tirinya, dan masih mau mendengarkan ketika ayahnya berbicara dan menyuruhnya. Pada keluarga Rozak dan Anisa tidak sepenuhnya menggunakan prinsip komunikasi Islam dalam berkomunikasi.

Perbedaan yang signifikan yang dirasakan oleh para informan penelitian tentang bagaimana kehidupan mereka setelah orang tua mereka bercerai. Suksesnya komunikasi antar pribadi bisa dilihat dalam keluarga *broken home* yang harmonis yaitu Imam, Saiful dan Rozak, dimana anak

merasa nyaman melakukan komunikasi dengan orang tuanya, dan orang tua selalu berkomunikasi dengan anaknya. Beda halnya dengan keluarga *broken home* yang tidak harmonis yaitu Anisa yang menjelaskan bahwa komunikasi dengan orang tuanya sangat jarang dilakukan dan membuatnya merasa tidak nyaman berkomunikasi serta canggung dan tidak betah berada di rumah.

Komunikasi yang terjalin dengan baik dan adanya rasa saling pengertian dan memahami akan menimbulkan dampak yang baik pula untuk anak yang mengalami korban *broken home*, komunikasi antarpribadi yang terjalin dengan baik akan membuat anak menjadi lebih bijak dalam bersikap, memahami dan mau menerima keadaan keluarga mereka yang sudah tidak utuh lagi, juga menjadikan anak bisa berfikir realistis bahwa keluarga mereka tidak akan bisa bersatu kembali namun masih bisa tetap harmonis dengan terjalannya komunikasi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai bagaimana komunikasi antarpribadi pada anak korban *broken home* perspektif komunikasi Islam di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pada keluarga *broken home* yang harmonis terdapat dukungan dalam komunikasi antarpribadinya, dalam keluarganya juga menerapkan *Qaulan Maysura* agar komunikasi antarpribadi di dalam keluarganya dapat berlangsung efektif dan anak merasa nyaman saat berkomunikasi dengan orang tuanya. Sedangkan pada keluarga *broken home* yang tidak harmonis ini, tidak terdapat dukungan saat mereka berkomunikasi, sehingga hal tersebut menjadi penyebab kurang terjalannya komunikasi antarpribadi antara mereka, tidak diterapkannya *Qaulan Maysura* juga menjadi salah satu penyebab ketidaknyamanan dalam berkomunikasi.

Kedua, yakni pada keluarga *broken home* yang harmonis timbul adanya rasa positif dalam berkomunikasi antarpribadi sehingga hal itu dapat menciptakan komunikasi antarpribadi yang kondusif. Namun pada keluarga *broken home* yang tidak harmonis tidak timbul adanya rasa positif di dalam komunikasi antarpribadinya sehingga anak menjadi malas untuk berkomunikasi. Perlu adanya *Qaulan Ma'rufa* seperti yang diterapkan pada keluarga *broken home* yang harmonis supaya mereka memiliki rasa positif

dalam dirinya dan komunikasi antarpribadi mereka dapat berjalan dengan baik.

Ketiga, memiliki rasa empati dapat membuat anak merasa nyaman saat berkomunikasi dengan orang tuanya, seperti yang dilakukan oleh keluarga *broken home* yang harmonis dengan seringnya mereka berkomunikasi mereka dapat merasakan apa yang dirasakan satu sama lainnya, dan orang tua nya menggunakan prinsip *Qaulan Ma'rufa* agar tidak menyakiti perasaan sang anak. Lain halnya dengan keluarga *broken home* yang tidak harmonis, rasa empati dalam keluarganya dirasa kurang karena kesibukan dan urusannya masing-masing dari orang tuanya, sehingga menjadikan anak kurang mendapatkan kasih sayang.

Keempat, diperlukan adanya keterbukaan. Untuk dapat saling terbuka dibutuhkan kejujuran dan rasa percaya satu sama lain. *Qaulan Sadidan* terdapat pada keluarga *broken home* yang harmonis sehingga keterbukaan dan kejujuran berhasil dilakukan guna untuk mendapatkan komunikasi antarpribadi yang baik. Namun keterbukaan tidak didapatkan pada keluarga *broken home* yang tidak harmonis, mereka cenderung diam saat memiliki masalah.

Kelima, dalam komunikasi antarpribadi diperlukan adanya kesetaraan/ kesamaan dalam hal saling menghargai, disini kedua keluarga baik keluarga *broken home* yang harmonis maupun tidak harmonis mereka sama-sama memiliki sikap saling menghargai, walaupun dari keluarga *broken home* yang tidak harmonis belum menerapkan *Qaulan Maysura* dalam komunikasi

antarpribadinya tidak seperti yang dilakukan oleh keluarga *broken home* yang harmonis mereka menerapkan *Qaulan Maysura* pada komunikasi antarpribadinya dalam hal saling menghargai.

B. Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Anak sebaiknya menahan emosi mereka dan bersikap dengan realistis dan bisa menerima kehidupannya dengan bijak. Serta berkomunikasi dengan orang tua yang tinggal serumah maupun yang tidak tinggal serumah, anak tetap harus berkomunikasi dengan sopan dan baik kepada orang tua.
2. Ketika komunikasi berlangsung, anak dan orang tua harus saling lebih memahami apa yang harus mereka katakan dan dilakukan dengan perannya masing-masing dengan mengacu pada sudut pandang lawan bicara.
3. Dalam situasi dan kondisi sesibuk apapun orang tua harus tetap menyisihkan waktu mereka untuk anaknya, baik dengan berkomunikasi maupun interaksi secara langsung.
4. Mampu menciptakan suasana yang terbuka saat berkomunikasi dengan anak, agar keharmonisan dalam keluarga tetap terjalin dengan baik sekalipun dalam keadaan yang tidak utuh secara fisik, serta orang tua

tidak perlu egois terhadap apa yang anak mereka lakukan sebaik mungkin orang tua mendukung anak namun tetap mengingatkan apabila tidak baik bagi anaknya.

5. Selalu membimbing anak dengan sering melakukan komunikasi secara intens.
6. Perlu adanya konselor untuk pendampingan keluarga yang terdampak *broken home*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, N. D. "*Hubungan Orang Tua Dan Anak, Penerimaan Diri Dan Keputusan Asaan Pada Remaja Dari Keluarga Broken Home*". Jurnal Sains dan Prektik Psikologi. 2015.
- Auliasari Descanita. "*Kecenderungan Cinderella Complex Pada Remaja Puteri Yang Mengalami Broken Home*". Jurnal Psikoborneo. Vol. 06. No. 02. 2018.
- AW Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Dwi Novianti Riska, Mariam Sondakh, & Meiske Rembang. "*Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami dan Istri) Keluarga di Desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah*". e-Journal Acta Diurna. Vol. VI, No. 02. 2017.
- Fajar Malik. *Orang Tua Ideal Dari Perspektif Anak*. Jakarta: PT. Grafindo. 2005.
- Fajar Marhaeni. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Fauzi Rifqi. "*Komunikasi Interpersonal Anak Broken Home Pasca Perceraian Orang Tua (Studi Fenomenologi di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan)*". Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam. Vol. 02 No. 01. Januari Juni. 2020.
- Fauziah Nailul, Wulandari Desi. "*Pengalaman Remaja Korban Broken Home (Studi Kualitatif Fenomenologis)*". Jurnal Empati. Vol. 08. No.01. 2019.
- Gintulagi, W., Pulihulawa, J., & Ngiu, Z. "*Dampak Keluarga Broken Home Pada Prestasi Belajar PKN Siswa Di SMA Negeri 1 Tilamuta Kanbupaten Boalemo*" Jurnal Pasca Sarjana. 2018.
- Harahap Edi, Syarwani Ahmad. *Komunikasi Antarpribadi (Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan)*. Jakarta: Rajawali Perss. 2014.
- Hefni Harjani. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenamedia Group. 2017.
- Ma'arif, Bambang S. *Psikologi Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2015
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.

- Muttaqin Imron, Sulistyo Bagus. *“Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga Broken Home”*. Jurnal Studi Gender Dan Anak”. Vol. 06. No. 02. 2019.
- Muslimah *“Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam”*. Jurnal Sosial Budaya. Vol. 13. No. 02. Desember 2016.
- Musyarafah, D. A., & Lukmawati, L. *“Perilaku Menyimpang Pada Remaja Punk Di Kawasan Pasar 16 Ilir Palembang”*. Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains. Vol. 07. No. 02. 2019.
- Rifai Moh. *“Peranan Orang Tua Sebagai Wali, Pembimbing, dan Pendidik Pada perkembangan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam”*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran. Vol. 01. No. 01. 2016.
- Saidah Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2013.
- Savitri, D. I., Degeng, I. N. S., & Akbar, S. *“Peran Keluarga dan Guru Dalam Broken Home Di Usia Sekolah Dasar”*. Jurnal Pendidikan. 2006.
- Sofyan Willis. *Konseling Keluarga*. Bandung: Galang Press. 2009.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta. 2014.
- Suharsaputra Uhar, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2015
- Supratiknya A. *Komunikasi Antarpribadi, Tinjauan Psikologis*. Yogya Karta: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Wiratri Amorisa. *“Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia” (Revisiting the Concept of Family in Indonesian Society)*. Jurnal Kependudukan Indonesia. Vol.13 No.1. 2018.
- Wahab, Oki Hajiansyah, Ummah Rahmatul. *Teori Komunikasi Islam*. Metro: Sai Wawai Publishing. 2019.
- Wahyu Ramadani. *Pengantar Study Sosial Keluarga*. Yogyakarta: Global. 2001.

LAMPIRAN GAMBAR



Gambar 1 : Wawancara Dengan Anisa



Gambar 2 : Wawancara Dengan Bapak Anto



Gambar 3 : Wawancara Dengan Ibu Ida



Gambar 4 : Wawancara Dengan Imam



Gambar 5 : Wawancara Dengan Ibu Patmi



Gambar 6 : Wawancara Dengan Rozak



Gambar 7 : Wawancara Dengan Bapak Toni



Gambar 8 : Wawancara Dengan Saiful



Gambar 9 : Wawancara Dengan Ibu Murti

LAMPIRAN

Nomor : 0872/ln.28.4/D.1/PP.00.9/12/2021
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

03 Desember 2021

Yth.

Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I

di -

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Devi Nitriana Suci
NPM : 1803062025
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Komunikasi Islam pada Anak Korban Broken Home Pasca Perceraian Orang Tua di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.**
- 3 Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.**
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :**
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Facebook : Fuad iainmetro Instagram : fuad_iainmetro Web : fuad.metrouniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1677/In.28/J.1/PP.00.9/12/2022

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa :

Nama : Devi Nitriana Suci
NPM : 1803062025
Judul : Komunikasi Antarpribadi pada Anak Broken Home Perspektif Komunikasi Islam di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur

Sudah melaksanakan uji plagiasi ~~Proposal~~ / Skripsi* melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 11 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 22 Desember 2022

Ketua Jurusan,

Astuti Patmingsih

*coret yang tidak perlu

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1766/In.28/S/U.1/OT.01/12/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Devi Nitriana Suci
NPM : 1803062025
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1803062025

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 27 Desember 2022
Kepala Perpustakaan



[Handwritten Signature]
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1414/In.28/D.1/TL.01/11/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DEVI NITRIANA SUCI**
NPM : [1803062025](#)
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di BADAN KESBANGPOL KOTA METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PADA ANAK KORBAN BROKEN HOME PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM DI KELURAHAN IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 01 November 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat



SELAMAT, S.IP, M.Si

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP [19730321 200312 1 002](#)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-141/In.28/D.1/TL.00/11/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA BADAN KESBANGPOL
KOTA METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1414/In.28/D.1/TL.01/11/2022,
tanggal 01 November 2022 atas nama saudara:

Nama : **DEVI NITRIANA SUCI**
NPM : 1803062025
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di BADAN KESBANGPOL KOTA METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PADA ANAK KORBAN BROKEN HOME PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM DI KELURAHAN IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 November 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO TIMUR
KELURAHAN IRINGMULYO
JL. Jend. A. Yani No. 84 Telp. (0725) 49445 Kota Metro

www.metro-kota.go.id

SURAT IZIN LURAH IRINGMULYO

Nomor : 800.2/4/C.4.1/2022

TENTANG

**“KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PADA ANAK KORBAN *BROKEN HOME* PASCA
PERCERAIAN ORANG TUA”**
(Studi Kasus Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur)

LURAH IRINGMULYO

Dasar : a. Rekomendasi Izin Research/ Survey/ Pengabdian/ Penelitian/ KKN/ KKS/
PPL Nomor : 800/62 /B-6/2022 tanggal 17 Maret 2022 dari Badan
Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Metro.

MENGIZINKAN

Kepada :

No.	NAMA	NIDN/NPM	STATUS
1.	DEVI NITRIANA SUCI	1803062025	MAHASISWA

Untuk : Mengadakan Penelitian yang disertai dengan judul : **“KOMUNIKASI
ANTARPRIBADI PADA ANAK KORBAN *BROKEN HOME* PASCA
PERCERAIAN ORANG TUA”** (Studi Kasus Kelurahan Iringmulyo,
Kecamatan Metro Timur). Jangka waktu 3 (Tiga) Bulan di wilayah
Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.

Di tetapkan di : Iringmulyo
Pada Tanggal : 28 Maret 2022

LURAH IRINGMULYO

SELAMAT, S.IP,M.SI
NIP.19710414 199402 1002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-211/In.28/J/TL.01/02/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA BADAN KESBANGPOL
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **DEVI NITRIANASUCI**
NPM : **1803062025**
Semester : **8(Delapan)**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Judul : **KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PADA ANAK KORBAN
BROKEN HOME PASCA PERCERAIAN ORANG TUA (STUDI
KASUS KELURAHAN IRINGMULYO, KECAMATAN METRO TIMUR)**

Untuk melakukan prasurvey di KELURAHAN IRINGMULYO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 Februari 2022
Ketua Jurusan,



Astuti Patminingsih M.Sos.I
NIP 197702182000032001



PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO TIMUR
KELURAHAN IRINGMULYO
JL. Jend. A. Yani No. 84 Telp. (0725) 49445 Kota Metro

www.metro-kota.go.id

SURAT IZIN LURAH IRINGMULYO

Nomor : 800.2/54/C.4.1/2022

TENTANG

“KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PADA ANAK KORBAN *BROKEN HOME*
PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM DI KELURAHAN IRINGMULYO KECAMATAN
METRO TIMUR”

LURAH IRINGMULYO

Dasar : a. Rekomendasi Izin Research/ Survey/ Pengabdian/ Penelitian/ KKN/ KKS/
PPL Nomor : 827/62 /B-2/2022 tanggal 02 November 2022 dari Badan
Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Metro.

MENGIZINKAN

Kepada :

No.	NAMA	NIDN/NPM	STATUS
1.	DEVI NITRIANA SUCI	1803062025	MAHASISWA

Untuk : Mengadakan Penelitian yang disertai dengan judul : “**KOMUNIKASI
ANTARPRIBADI PADA ANAK KORBAN *BROKEN HOME*
PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM DI KELURAHAN
IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR**”. Jangka waktu 4
(Empat) Bulan di wilayah Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur,
Kota Metro.

Di tetapkan di : Iringmulyo
Pada Tanggal : 04 November 2022





PEMERINTAH KOTA METRO

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Imam Bonjol NO. 15 Telp. (0725) 41128, Kode Pos. 34111

REKOMENDASI IZIN RESEARCH/SURVEY/PENGABDIAN/PENELITIAN/KKN/KKL/KKS/PPL

NOMOR : 800 / 62 / B-6 / 2022

MEMBACA : Surat Dari IAIN Metro, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Nomor : B-211/ln.28/J/TL.01/02/2022, Tanggal : 17 Maret 2022, Perihal Permohonan Izin Prasurey.

MENINGGAT : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014, Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011, Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Daerah Nomor 09 Tahun 2019, Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kota Metro.

MEMPERHATIKAN : MAKSUD SURAT TERSEBUT

DENGAN INI MEMBERIKAN REKOMENDASI KEPADA

Nama : **DEVI NITRIANA SUCI**
NPM : 1803062025
NIK : 1807126012980006
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
Alamat : Margodadi, Metro Selatan
Lokasi : Kelurahan Iringmulyo Metro Timur, Kota Metro
Jangka waktu : 3 Bulan
Pengikut /Anggota : -
Penanggung Jawab : Ketua Jurusan IAIN Metro
Tujuan : Mengadakan Penelitian Yang di Sertai Judul **"KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PADA ANAK KORBAN BROKEN HOME PASCA PERCERAIAN ORANG TUA (Studi Kasus Kelurahan Iringmulyo,Kecamatan Metro Timur)"**.

Catatan : 1. Setelah selesai mengadakan Research/Survey/Pengabdian/Penelitian/KKN/KKL/KKS/PPL agar dapat melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Walikota Metro Cq. Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Metro.
2. Tidak diperkenankan mengadakan kegiatan lain di luar izin yang diberikan dan apabila terjadi penyimpangan makai izin dicabut.

Dikeluarkan di : Metro

Pada Tanggal : 22 Maret 2022

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA METRO

Dra. ROSITA, M.M
Pembina Utama Muda
NIP. 197003151990032001

Tembusan :

1. Walikota Metro (sebagai Laporan)
2. Kapolres Metro
3. Dandim 0411/KM
4. Inspektur Kota Metro
5. Kepala Sat Pol PP Kota Metro
6. IAIN Metro



PEMERINTAH KOTA METRO

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Imam Bonjol NO. 15 Telp. (0725) 41128, Kode Pos. 34111

REKOMENDASI IZIN RESEARCH/SURVEY/PENGABDIAN/PENELITIAN/KKN/KKL/KKS/PPL

NOMOR : 827 / 62 / B-6 / 2022

MEMBACA : Surat Dari IAIN Metro, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Nomor : B-141/In.28/D.1/TL.00/11/2022, Tanggal : 01 November 2022, Perihal Permohonan Izin Research.

MENINGAT : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014, Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011, Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Daerah Nomor 09 Tahun 2019, Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kota Metro.

MEMPERHATIKAN : MAKSUD SURAT TERSEBUT

DENGAN INI MEMBERIKAN REKOMENDASI KEPADA

Nama : **DEVI NITRIANA SUCI**
NPM : 1803062025
NIK : 1807126012980006
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
Alamat : Margodadi, Metro Selatan
Lokasi : Kelurahan Iringmulyo Metro Timur, Kota Metro
Jangka waktu : 4 Bulan
Pengikut /Anggota : -
Penanggung Jawab : Ketua Jurusan IAIN Metro
Tujuan : Mengadakan Penelitian Yang di Sertai Judul "**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PADA ANAK KORBAN *BROKEN HOME* PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM DI KELURAHAN IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR**".

Catatan : 1. Setelah selesai mengadakan Research/Survey/Pengabdian/Penelitian/KKN/KKL/KKS/PPL agar dapat melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Walikota Metro Cq. Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Metro.
2. Tidak diperkenankan mengadakan kegiatan lain di luar izin yang diberikan dan apabila terjadi penyimpangan makai izin dicabut.

Tembusan :

1. Walikota Metro (sebagai Laporan)
2. Kapolres Metro
3. Dandim 0411/KM
4. Inspektur Kota Metro
5. Kepala Sat Pol PP Kota Metro
6. IAIN Metro

Dikeluarkan di : Metro

Pada Tanggal : 02 November 2022

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA METRO

Dra. ROSITA, M.M
Pembina Utama Muda
NIP. 197003151990032001

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PADA ANAK KORBAN *BROKEN*
HOME PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM DI KELURAHAN
IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Teori Komunikasi
 - 1. Pengertian Komunikasi
 - 2. Komunikasi Antarpribadi
 - 3. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi
 - 4. Komunikasi Islam
 - 5. Prinsip - prinsip Komunikasi Islam
 - 6. Bentuk Komunikasi Islam

B. *Broken Home*

1. Pengertian *Broken Home*
2. Hubungan Orang Tua dan Anak Pasca *Broken Home*
3. Dampak *Broken Home*

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Lokasi Penelitian
 1. Sejarah Singkat Kelurahan Iringmulyo
 2. Visi Misi Kelurahan Iringmulyo
 3. Struktur Organisasi Kelurahan Iringmulyo
 4. Jumlah Penduduk Kelurahan Iringmulyo
- B. Hasil Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

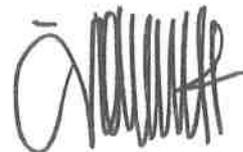
RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing



Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I
NIDN. 2003108701

Metro, 24 Oktober 2022
Peneliti,



Devi Nitriana Suci
NPM. 1803062025

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PADA ANAK KORBAN *BROKEN*
***HOME* PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM DI KELURAHAN**
IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR

PEDOMAN OBSERVASI

IDENTITAS

Observer : Devi Nirlana Suci
 Partisipan : Anisa, Bapak Anto dan Ibu Ida
 Tempat : Rumah

No	Komponen	Kategori	
		Ya	Tidak
1.	Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti	✓	
2.	Adanya keterbukaan, empati, dukungan, dan rasa positif		✓
3.	Apakah ada timbal balik jika orang tua berkomunikasi dengan anak dan begitupun sebaliknya	✓	
4.	Berkomunikasi menggunakan gaya bicara komunikasi Islam	✓	
5.	Apakah saat anak berkomunikasi dengan orang tua mengalami perubahan		✓

IDENTITAS

Interviewer : Devi Nitriana Suci

Partisipan : Anisa

Tempat : Rumah.

Wawancara dengan Anak

No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana kehidupan sehari-hari anda di rumah?	Aku sekolah mbak, SMP kelas 3.
2.	Bagaimana anda diberi perhatian?	Biasa aja sih mbak karna diingetin makan, belajar gitu.
3.	Bagaimana komunikasi anda dengan orang tua yang serumah dengan anda?	Jarang ngobrol sama papa, ngobrolnya ya kalo lagi ada yg mau dibahas aja. sama Ibu juga aku jarang ngobrol, males ngobrol nyaman.
4.	Bagaimana anda berkomunikasi dengan orang tua yang tidak tinggal serumah dengan anda?	Aku kadang main kerumah mama kalo libur, jadi ngobrolnya pas kesana aja.
5.	Apakah anda merasa terabaikan karena kurangnya komunikasi dengan orang tua?	Enggak sih mbak, kan karna aku males ngobrol sama orang rumah.
6.	Apakah anda sebagai anak <i>broken home</i> selalu merasa dipandang sebelah mata karena dianggap tidak mendapat kasih sayang dan perhatian yang penuh dari orang tua?	Nggak tau mbak pandangan orang. Aku ngerasa ya keluarga besar kasian sama aku.
7.	Apakah ketidak harmonisan dalam keluarga memicu adanya rasa kecewa dan marah?	Aku kecewa banget mbak, sama papa karna kedewannya ya kasar sama mama, mama jadi pergi, aku ngerasa marah.
8.	Apakah keharmonisan dan kedekatan komunikasi yang terjalin dengan baik memicu anda menjadi anak yang lebih baik?	Aku pasti bisa jadi anak yg hurut mbak kalo keluarga aku baik baik aja. apalagi kalo masih tinggal sama mama.

9.	Bagaimana intensitas tatap muka anda dengan orang tua anda?	Sama Papa dan Ibu ya ketemu terus karna kan serumah. kalo sama mama cepulan paling 4 kali.
10.	Apakah anda merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan orang tua anda?	Enggak mbak, sama orang rumah aku nggak nyaman ngobrolnya apalagi sama Ibu, galak, petit jadi males.
11.	Bagaimana komunikasi yang membuat anda merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan orang tua anda?	Yg lembut kalo ngomong sama aku.
12.	Menurut anda apakah ada keterbukaan orang tua dalam keadaan apapun, baik ada masalah maupun tidak ada masalah?	Papa sama Ibu enggak sih, tapi kalo mama sering cerita.
13.	Jika anda memiliki masalah apakah anda akan menceritakan masalah kepada orang tua?	aku ceritain ke mama kalo ada apa apa.

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PADA ANAK KORBAN *BROKEN HOME* PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM DI KELURAHAN IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR

IDENTITAS

Interviewer : Devi Nitriana suci

Partisipan : Bapak Anto

Tempat : Rumah

Wawancara dengan Orang Tua

No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana kehidupan sehari hari anda di rumah?	Saya Juaban ikan mbak
2.	Bagaimana anda memberikan perhatian pada anak anda di rumah?	Perhatian ya standar aja, ya ngingetin makan, kalo nggak pulang ya tak carin.
3.	Bagaimana sikap dan perilaku keseharian anak terhadap lingkungan sekitarnya?	Sama tetangga dia nggak terlalu akrab.
4.	Apakah anda sering berkomunikasi dengan anak anda?	kalo ngobrol ya seadanya mbak, nggak terlalu sering ngobrol.
5.	Bagaimana komunikasi anda dengan anak?	Saya sadari ya kurang baik mbak komuni kasi saya sama anisa, Jarang ngobrol, kalo ngobrol tu ya seperlunya aja.
6.	Menurut anda apakah ada keterbukaan anak dalam situasi apapun, baik ada masalah ataupun tidak ada masalah?	nggak terbuka dia mbak sama saya.
7.	Bagaimana cara anda menegur dan memberi tahu jika anak anda melakukan kesalahan?	kalo saya lebih diem mbak, kalo masalah negor saya suruh istri saya Ibu tirinya anisa.
8.	Bagaimana cara pendekatan anda dengan anak anda?	ya sesekali saya ajak bercanda

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PADA ANAK KORBAN *BROKEN* *HOME* PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM DI KELURAHAN IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR

IDENTITAS

Interviewer : Devi Nitriana Suci

Partisipan : Ibu Ida

Tempat : Rumah

Wawancara dengan Orang Tua

No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana kehidupan sehari-hari anda di rumah?	Jualan ikan mbak
2.	Bagaimana anda memberikan perhatian pada anak anda di rumah?	ke anisa ya ngingetin makan lah kaya biasa aja.
3.	Bagaimana sikap dan perilaku keseharian anak terhadap lingkungan sekitarnya?	anisa nggak ngakrap ke tetangga, anak-anak juga keseringan tempat embahannya.
4.	Apakah anda sering berkomunikasi dengan anak anda?	Ya sering kalo saya ajak ngobrol, tapi anaknya ngehindar, nggak dengerin
5.	Bagaimana komunikasi anda dengan anak?	ya saya sebisa mungkin ngajak ngobrol mbak, cuma saya kan ibu tiri jadi inget anisa kaya nggak mau nanggapi saya.
6.	Menurut anda apakah ada keterbukaan anak dalam situasi apapun, baik ada masalah ataupun tidak ada masalah?	enggak mbak anak-anak diem dia
7.	Bagaimana cara anda menegur dan memberi tahu jika anak anda melakukan kesalahan?	ya saya marahin mbak, saya omongin cuma ya anaknya nggak nanggapi kalo diomongin.
8.	Bagaimana cara pendekatan anda dengan anak anda?	ya saya berusaha ngajak ngobrol aja

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PADA ANAK KORBAN *BROKEN*
***HOME* PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM DI KELURAHAN**
IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR

PEDOMAN OBSERVASI

IDENTITAS

Observer : Devi Nitriana Suci
 Partisipan : Imam dan Ibu Patmi
 Tempat : rumah.

No	Komponen	Kategori	
		Ya	Tidak
1.	Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti	✓	
2.	Adanya keterbukaan, empati, dukungan, dan rasa positif	✓	
3.	Apakah ada timbal balik jika orang tua berkomunikasi dengan anak dan begitupun sebaliknya	✓	
4.	Berkomunikasi menggunakan gaya bicara komunikasi Islam	✓	
5.	Apakah saat anak berkomunikasi dengan orang tua mengalami perubahan	✓	

IDENTITAS

Interviewer : Devi Nuriana Suci

Partisipan : Imam Zainul Mustakim

Tempat : Rumah

Wawancara dengan Anak

No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana kehidupan sehari-hari anda di rumah?	Saya kuliah aja mbak
2.	Bagaimana anda diberi perhatian?	Ibu sama bapak saya perhatian mbak nan-tain gimana kuliah sama kegiatan
3.	Bagaimana komunikasi anda dengan orang tua yang serumah dengan anda?	Saya tinggalnya sama ibu aja di rumah, alhamdulillah komunikasi saya lancar ² aja sama ibu
4.	Bagaimana anda berkomunikasi dengan orang tua yang tidak tinggal serumah dengan anda?	Sama bapak juga lancar walaupun nggak tinggal serumah, komunikasi n-la lewat telfon, sering ngobrol.
5.	Apakah anda merasa terabaikan karena kurangnya komunikasi dengan orang tua?	Enggak mbak, karna nggak kurang komunikasinya saya tetep di perhatian
6.	Apakah anda sebagai anak <i>broken home</i> selalu merasa dipandang sebelah mata karena dianggap tidak mendapat kasih sayang dan perhatian yang penuh dari orang tua?	Kalo saya enggak sih mbak, cuma ta nggak tau pandangan orang lain.
7.	Apakah ketidak harmonisan dalam keluarga memicu adanya rasa kecewa dan marah?	Iya pasti mbak kalo nggak harmonis ta pasti saya kecewa dan marah karna dulu awal ² ibu sama bapak cerai.
8.	Apakah keharmonisan dan kedekatan komunikasi yang terjalin dengan baik memicu anda menjadi anak yang lebih baik?	Iya dong mbak Alhamdulillah saya jadi baik ta karna keluarga saya tetep harmonis walaupun udh cerai masih sering komunikasi.

9.	Bagaimana intensitas tatap muka anda dengan orang tua anda?	Sama Ibu ketemu terus pasti, karna saya juga jarang main keluar
10.	Apakah anda merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan orang tua anda?	Nyaman banget mbak, karna Ibu mau dengerin saya juga.
11.	Bagaimana komunikasi yang membuat anda merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan orang tua anda?	Saling ndengerin sih kalo saya sama Ibu mbak, nggak orang tua mulu lg mau di dengerin.
12.	Menurut anda apakah ada keterbukaan orang tua dalam keadaan apapun, baik ada masalah maupun tidak ada masalah?	Ada sih, Ibu bapak tu sering Cerita, apalagi Ibu karna kan dirumah cuma ada saya. tentang kerjaan, kegiatannya.
13.	Jika anda memiliki masalah apakah anda akan menceritakan masalah kepada orang tua?	Iya mbak saya kalo ada apa ² Cerita, Ibu selalu ngasih solusi

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PADA ANAK KORBAN *BROKEN* *HOME* PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM DI KELURAHAN IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR

IDENTITAS

Interviewer : Devi Nuriana suci

Partisipan : Ibu Patmi

Tempat : Rumah

Wawancara dengan Orang Tua

No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana kehidupan sehari-hari anda di rumah?	Saya guru paud mbak
2.	Bagaimana anda memberikan perhatian pada anak anda di rumah?	-ta mulai dari perhatian kecil kayak ngingetin makan, solat, sama nantain kuliah nta, kegiatannya.
3.	Bagaimana sikap dan perilaku keseharian anak terhadap lingkungan sekitarnya?	Dia itu sama tetangga ta akrab mbak, temen temennya juga sering main kerumah.
4.	Apakah anda sering berkomunikasi dengan anak anda?	Sering lah mbak, kan saya cuma sama dia di rumah.
5.	Bagaimana komunikasi anda dengan anak?	Alhamdulillah komunikasi saya lancar dan bak 2 aja sama anak
6.	Menurut anda apakah ada keterbukaan anak dalam situasi apapun, baik ada masalah ataupun tidak ada masalah?	Ada, dia selalu cerita kalo ada apa-apa, minta solusi juga pasti
7.	Bagaimana cara anda menegur dan memberi tahu jika anak anda melakukan kesalahan?	saya omongin baik2 karna kan dia udah besar, nggak mungkin saya kasar, nanti malah nggak mau dengerin.
8.	Bagaimana cara pendekatan anda dengan anak anda?	Saya asak ngobrol, tiap malem saya tanya kegiatannya ngapain aja kuliahnya dimana

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PADA ANAK KORBAN *BROKEN*
***HOME* PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM DI KELURAHAN**
IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR

PEDOMAN OBSERVASI

IDENTITAS

Observer : Devi Nuriana Suci
 Partisipan : Rozak dan Bapak Toni
 Tempat : Rumah

No	Komponen	Kategori	
		Ya	Tidak
1.	Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti	✓	
2.	Adanya keterbukaan, empati, dukungan, dan rasa positif	✓	
3.	Apakah ada timbal balik jika orang tua berkomunikasi dengan anak dan begitupun sebaliknya	✓	
4.	Berkomunikasi menggunakan gaya bicara komunikasi Islam	✓	
5.	Apakah saat anak berkomunikasi dengan orang tua mengalami perubahan	✓	

IDENTITAS

Interviewer : Devi Nitriana Suci

Partisipan : Rozak

Tempat : Tempat Kerja

Wawancara dengan Anak

No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana kehidupan sehari-hari anda di rumah?	Saya kerja ma makir mbak, soalnya cuma lulus sp.
2.	Bagaimana anda diberi perhatian?	Ya biasa aja lah, sering di ingetin kalo saya minum.
3.	Bagaimana komunikasi anda dengan orang tua yang serumah dengan anda?	Saya sama ayah ya sering ngobrol, tiap hari lah, kan serumah.
4.	Bagaimana anda berkomunikasi dengan orang tua yang tidak tinggal serumah dengan anda?	Ibuk ya kadang nelpun ngobrolnya cuma ya nggak tiap hari juga.
5.	Apakah anda merasa terabaikan karena kurangnya komunikasi dengan orang tua?	Sebenarnya ma mbak, apalagi sama ibuk ya, ya saya diurus sama bapak, pasti keras idupnya.
6.	Apakah anda sebagai anak <i>broken home</i> selalu merasa dipandang sebelah mata karena dianggap tidak mendapat kasih sayang dan perhatian yang penuh dari orang tua?	Orang ngeliat saya ya pasti saya anak nakal mbak, karna memang saya mabok mabokan, berantem ya sering, rusuh.
7.	Apakah ketidak harmonisan dalam keluarga memicu adanya rasa kecewa dan marah?	Ya mbak saya kecewa, marah bener ayah sama ibuk saya pisah. ibuk kabur karna ayah saya.
8.	Apakah keharmonisan dan kedekatan komunikasi yang terjalin dengan baik memicu anda menjadi anak yang lebih baik?	Harusnya ma mbak, ya saya pengen ya keluarga rukun. biar saya juga nggak nakal.

9.	Bagaimana intensitas tatap muka anda dengan orang tua anda?	Sama ayah tiap hari, kan tinggal bareng.
10.	Apakah anda merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan orang tua anda?	Sama ayah ya kadang nggak nyaman mbak, ayah sama aja kelakuan ya sama sama.
11.	Bagaimana komunikasi yang membuat anda merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan orang tua anda?	Ya ayah jangan galak ² , Kita kan ya sama sama aja kelakuan.
12.	Menurut anda apakah ada keterbukaan orang tua dalam keadaan apapun, baik ada masalah maupun tidak ada masalah?	Ayah selalu ngeluh saya denger ya kalo nggak ada duit cerita. Ibuk nggak pernah.
13.	Jika anda memiliki masalah apakah anda akan menceritakan masalah kepada orang tua?	nggak lah, nggak dapet solusi juga kalo cerita.

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PADA ANAK KORBAN *BROKEN* *HOME* PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM DI KELURAHAN IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR

IDENTITAS

Interviewer : Devi Nurilana Suci

Partisipan : Bapak Toni .

Tempat : Rumah .

Wawancara dengan Orang Tua

No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana kehidupan sehari hari anda di rumah?	Saya kerja serabutan mbak
2.	Bagaimana anda memberikan perhatian pada anak anda di rumah?	Ya paling tak suruh makan, kalo lagi nggak pernah pulang ya tak cariin.
3.	Bagaimana sikap dan perilaku keseharian anak terhadap lingkungan sekitarnya?	Dia sama tetangga ya ramah, tegoran, ngobrol juga.
4.	Apakah anda sering berkomunikasi dengan anak anda?	Sering kalo dia lagi di rumah, sebisa mungkin saya seringin.
5.	Bagaimana komunikasi anda dengan anak?	Ya biasa aja mbak
6.	Menurut anda apakah ada keterbukaan anak dalam situasi apapun, baik ada masalah ataupun tidak ada masalah?	Jarang malahan mbak dia kalo cerita masalahnya, soalnya kalo ngobrol ya ngomongin kegiatan aja.
7.	Bagaimana cara anda menegur dan memberi tahu jika anak anda melakukan kesalahan?	Ya tetep saya marahin mbak, cuma kalo masalah mbak ² saya nggak bisa marahin. karna dia tau saya juga ya peminum.
8.	Bagaimana cara pendekatan anda dengan anak anda?	Ya ngobrol aja mbak kalo di rumah, kadang minum ya bareng

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PADA ANAK KORBAN *BROKEN*
***HOME* PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM DI KELURAHAN**
IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR

PEDOMAN OBSERVASI

IDENTITAS

Observer : Devi Nhtiana Suci
 Partisipan : Saiful dan Ibu Murki
 Tempat : Rumah

No	Komponen	Kategori	
		Ya	Tidak
1.	Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti	✓	
2.	Adanya keterbukaan, empati, dukungan, dan rasa positif	✓	
3.	Apakah ada timbal balik jika orang tua berkomunikasi dengan anak dan begitupun sebaliknya	✓	
4.	Berkomunikasi menggunakan gaya bicara komunikasi Islam	✓	
5.	Apakah saat anak berkomunikasi dengan orang tua mengalami perubahan	✓	

IDENTITAS

Interviewer : Devi Ntriana Suci

Partisipan : Saiful

Tempat : Rumah.

Wawancara dengan Anak

No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana kehidupan sehari hari anda di rumah?	Saya jualan bakso keliling mbak
2.	Bagaimana anda diberi perhatian?	Ya biasa aja mbak, kayak anak ² umumnya lah.
3.	Bagaimana komunikasi anda dengan orang tua yang serumah dengan anda?	Baik baik aja komunikasinya, ya ngobrol sama Ibu dirumah.
4.	Bagaimana anda berkomunikasi dengan orang tua yang tidak tinggal serumah dengan anda?	Jarang komunikasi sama bapak, males juga udahan. Bapak udah sama keluarga barunya.
5.	Apakah anda merasa terabaikan karena kurangnya komunikasi dengan orang tua?	Enggak sih mbak, lebih ke males aja udahan ngobrol sama bapak. Kalo ngobrol malah emosi saya.
6.	Apakah anda sebagai anak <i>broken home</i> selalu merasa dipandang sebelah mata karena dianggap tidak mendapat kasih sayang dan perhatian yang penuh dari orang tua?	Kalo saya liat nya, orang ² itu lebih ke kasian ngeliat saya. Saya ditinggal bapak saya, saya lulus SMP harus cari duit sendiri bantu ² Ibu saya cari duit.
7.	Apakah ketidak harmonisan dalam keluarga memicu adanya rasa kecewa dan marah?	Ya mbak dulu waktu bapak Ibu saya mau cerai berantem terus, bapak minum ² nggak kerja, saya -angerasa sakit ati, marah liat Ibu saya -g kerja.
8.	Apakah keharmonisan dan kedekatan komunikasi yang terjalin dengan baik memicu anda menjadi anak yang lebih baik?	Ya lah mbak, kalo keluarga saya harmonis ya saya juga nggak marah sama bapak.

9.	Bagaimana intensitas tatap muka anda dengan orang tua anda?	Tiap hari saya sama Ibu ngobrol, sambil bantu bikin bakso.
10.	Apakah anda merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan orang tua anda?	nyaman aja mbak kalo sama Ibu, kalo sama bapak males.
11.	Bagaimana komunikasi yang membuat anda merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan orang tua anda?	yg penting mau ndengerin saya juga lah.
12.	Menurut anda apakah ada keterbukaan orang tua dalam keadaan apapun, baik ada masalah maupun tidak ada masalah?	nggak mbak, Ibu kalo ada masalah jarang mau cerita.
13.	Jika anda memiliki masalah apakah anda akan menceritakan masalah kepada orang tua?	nggak juga mbak, saya takut nambah beban pikiran Ibu.

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PADA ANAK KORBAN *BROKEN* *HOME* PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM DI KELURAHAN IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR

IDENTITAS

Interviewer : Devi Nuriana Suci

Partisipan : Ibu Murxi

Tempat : Rumah.

Wawancara dengan Orang Tua

No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana kehidupan sehari hari anda di rumah?	Saya bikin bakso mbak
2.	Bagaimana anda memberikan perhatian pada anak anda di rumah?	Ya kalau biasa aja mbak, nguruk makan gitu aja.
3.	Bagaimana sikap dan perilaku keseharian anak terhadap lingkungan sekitarnya?	Ipul itu jarang main mbak, kalo sama tetangga ya dia sopan, ngakrap.
4.	Apakah anda sering berkomunikasi dengan anak anda?	Ya sering mbak, saya kan di rumah cuma sama ipul.
5.	Bagaimana komunikasi anda dengan anak?	Komunikasi ya ya biasa aja, lancar aja.
6.	Menurut anda apakah ada keterbukaan anak dalam situasi apapun, baik ada masalah ataupun tidak ada masalah?	Ipul kalo lagi ada masalah ya kadang cerita kadang enggak, Tapi lebih banyak enggak ya.
7.	Bagaimana cara anda menegur dan memberi tahu jika anak anda melakukan kesalahan?	Ya saya omongin anaknya, kadang ya saya marahin.
8.	Bagaimana cara pendekatan anda dengan anak anda?	Ngobrol, dia kan sering bantuin saya.

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PADA ANAK KORBAN *BROKEN*
HOME PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM DI KELURAHAN
IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR**

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Komponen	Kategori	
		Ada	Tidak Ada
1.	Sejarah singkat Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur	✓	
2.	Keadaan penduduk Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur	✓	
3.	Identitas Narasumber	✓	
4.	Catatan hasil wawancara	✓	
5.	Foto kegiatan wawancara	✓	

Dosen Pembimbing



Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I
NIDN. 2003108701

Metro, 24 Oktober 2022
Peneliti,



Devi Nitriana Suci
NPM.1803062025



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Devi Nitriana Suci
NPM : 1803062025

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : IX /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	13/10/2022	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki cover- Kata pengantar- Daftar pustaka- Footnote : judul cetakan- Buat Tuna Secluded- Siapkan APD & Outline	

Dosen Pembimbing,

Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I
NIDN. 2003108701

Mahasiswa ybs,

Devi Nitriana Suci
NPM.1803062025



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Devi Nitriana Suci
NPM : 1803062025

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : IX /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	14/10 2022	<ul style="list-style-type: none">- Ace BAB 1. II & III .- Lanjutkan pembuatan APD & Outline.	

Dosen Pembimbing,

Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I
NIDN. 2003108701

Mahasiswa ybs,

Devi Nitriana Suci
NPM.1803062025



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Devi Nitriana Suci
NPM : 1803062025

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : IX /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	21/10/2022	Perbaiki outline dan APD Buat Tabel wawancara.	

Dosen Pembimbing,

Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I
NIDN. 2003108701

Mahasiswa ybs,

Devi Nitriana Suci
NPM.1803062025



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Devi Nitriana Suci
NPM : 1803062025

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : IX /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	24/10/20	- Ace APD & Outline - Dajam usul surat research dan cekuk penulisan	

Dosen Pembimbing,

Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I
NIDN. 2003108701

Mahasiswa ybs,

Devi Nitriana Suci
NPM.1803062025



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Devi Nitriana Suci
NPM : 1803062025

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : IX /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	7/12 2022	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki hal COVER- Perbaiki Daftar Isi- Perbaikahan- BAB IV Seputaran- Dig forward revisi Daftar Isi- Kutipan wawancara di- Surat (spat)- Kata? yg berbunyi "mengumpulkan"- Di ganti, karena ada keupatan- tersebut pada Bab V- Setelah label penulisan- (yg memuat & delangin label- wawancara dan konten analisis penul- Hancurkan poin penulisan- (lihat revisi Daftar Isi)	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,

Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I
NIDN. 2003108701

Devi Nitriana Suci
NPM.1803062025



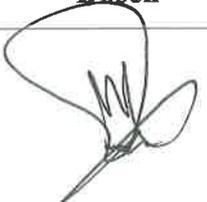
KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Devi Nitriana Suci
NPM : 1803062025

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : IX /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	14/12 ²⁰²²	Perbaikan Pembahasan	

Dosen Pembimbing,



Wawan Trians Pujiyanto, M.Kom.I
NIDN. 2003108701

Mahasiswa ybs,



Devi Nitriana Suci
NPM. 1803062025



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Devi Nitriana Suci
NPM : 1803062025

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : IX /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	19/ 2022 /12	Perbaiki Sistematika Pembahasan - Simpulan hasil analisis pustaka yg mengaitkan antara komunikasi antar pribadi (Faktor-pengaruh) yg komunikasi Islam.	

Dosen Pembimbing,

Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I
NIDN. 2003108701

Mahasiswa ybs,

Devi Nitriana Suci
NPM.1803062025



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Devi Nitriana Suci
NPM : 1803062025

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : IX /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	20/12/2022	<ul style="list-style-type: none">- Ace BAB IV & V- cek Turnitin sebelum Punditugun persafugun Muwagabiyah- lengkapi persafugun- Daftar muwagabiyah Kobagian akademik FUAD	

Dosen Pembimbing,

Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I
NIDN. 2003108701

Mahasiswa ybs,

Devi Nitriana Suci
NPM.1803062025



**PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO TIMUR
KELURAHAN IRINGMULYO**
Jl. Jend. A. Yani No. 84 Telp. (0725) 49445 Kota Metro

www.metro-kota.go.id

Sejarah Singkat Kelurahan Iringmulyo

Cikal bakal terbentuknya Kelurahan Iringmulyo adalah bermula dari pecahan transmigrasi dari Jawa yang dipimpin oleh almarhum D. Gondo Wardoyo yang membuka lahan di Lampung Tengah itu menjadi 3 (tiga) daerah pemukiman baru, yaitu: 15 A Iringmulyo, 15 B Imopuro, 15 Polos Metro. Kemudian dengan kesepakatan yang diambil pada tahun 1938, maka diambil keputusan untuk menjadikan ketiga bedeng itu menjadi satu kampung yang diberi nama Kampung Metro.

Dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa maka pada tanggal 18 Agustus 1982 Kampung Metro ditingkatkan menjadi Kelurahan Metro. Berdasarkan Peraturan daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000, maka Kelurahan Metro dipecah menjadi 3 (tiga) bagian yaitu Kelurahan Iringmulyo, Imopuro dan Metro. Dengan ditetapkannya Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tersebut maka Iringmulyo resmi menjadi Kelurahan yang secara geografis masuk kedalam Kecamatan Metro Timur.



**PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO TIMUR
KELURAHAN IRINGMULYO**

Jl. Jend. A. Yani No. 84 Telp. (0725) 49445 Kota Metro

www.metro-kota.go.id

Jumlah Penduduk

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
Laki-laki	7.121 orang
Perempuan	2.121 orang
Jumlah Seluruhnya	14.242 orang
Kepala Keluarga	3.833 KK

Jumlah Penduduk Menurut Agama

No.	Agama	L	P	Jumlah (Orang)
1.	Islam	6.531	6.493	13.024
2.	Kristen	230	351	481
3.	Katholik	100	91	191
4.	Hindu	43	29	72
5.	Budha	216	257	437
6.	Konghucu	1	-	1
	Jumlah	7.121	7.121	14.242



**PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO TIMUR
KELURAHAN IRINGMULYO**

Jl. Jend. A. Yani No. 84 Telp. (0725) 49445 Kota Metro

www.metro-kota.go.id

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur (Tahun)	L	P	Jumlah (Orang)
1.	00 - 04	467	316	938
2.	05 - 06	250	214	461
3.	07 - 12	720	711	1.401
4.	13 - 15	345	342	649
5.	16 - 18	360	321	665
6.	19 - 26	869	965	1.187
7.	27 - 40	1.784	2.030	3.647
8.	41 - 55	1.411	1.451	2.765
9.	56 - 60	321	332	639
10.	60 Keatas	594	666	1.260
	Jumlah	7.121	7.121	14.242



**PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO TIMUR
KELURAHAN IRINGMULYO**

Jl. Jend. A. Yani No. 84 Telp. (0725) 49445 Kota Metro

www.metro-kota.go.id

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1.	Pegawai Negeri/ Karyawan	
	a. Pegawai Negeri Sipil	726
	b. TNI/ POLRI	74
	c. Karyawan (Swasta/ BUMN/ BUMD)	994
2.	Wiraswasta/ Pedagang	1.051
3.	Petani	66
4.	Pertukangan	94
5.	Buruh	1.265
6.	Pensiunan	152
7.	Industri Kecil/ Rumah Tangga	31
8.	Sektor Informal	9.508
9.	Jasa	281
	Jumlah	14.242

RIWAYAT HIDUP



Devi Nitriana Suci dilahirkan di Gunung Pasir Jaya Lampung Timur pada tanggal 20 Desember 1998, merupakan putri ke tiga dari pasangan Bapak Jainuri dan Ibu Sugiyanti. Mahasiswa yang sering dipanggil Devi ini berdomisili di Margorejo Metro Selatan Kota Metro.

Pendidikan Taman Kanak kanak penulis ditempuh di TK Al-Azhar 3 Gunung Pasir Jaya Lampung Timur selesai pada tahun 2005, kemudian melanjutkan Pendidikan dasar di SD N 2 Sindang Anom lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan di SMP N Terbuka 1 Sekampung Udik lulus pada tahun 2014, dilanjutkan ke jenjang berikutnya di SMK Darul A'mal Kota Metro lulus pada tahun 2017. Penulis menjadi mahasiswa di IAIN Metro pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah selesai pada tahun 2022.